

**PENGARUH AKTIVITAS SCENE SETTING TERHADAP MOTIVAS BELAJAR  
SISWA PADA PELAJARAN IPA TERPADU DI KELAS VII  
MTS MADANI ALAUDDIN PAO-PAO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Biologi (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**Ansar**

**NIM. 20500113010**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Romang Polong-Gowa, Mei 2017

Penyusun

  
ANSAR

NIM. 20500113010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Ansar, NIM: 20500113010 mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: "Pengaruh aktivitas *Scene Setting* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao". Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

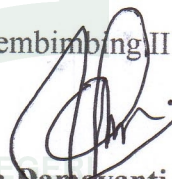
Romang Polong-Gowa, Mei 2017

Pembimbing I



**Ahmad Afiif. S. Ag., M.Si.**  
**NIP. 19760110 200510 1 003**

Pembimbing II



**Eka Damayanti. S. Psi., M. A.**  
**NIP. 19830409 201503 2 002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **Pengaruh Scene Setting Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Terpadu Di Kelas VII Mts. Madani Alauddin Pao-Pao**, saudara **Ansar**, **NIM: 20500113010**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 14 Agustus 2017 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi, dengan beberapa perbaikan.

Romang Polong-Gowa, 14 Agustus 2017

### DEWAN PENGUJI

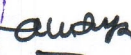
(SK. Dekan No.1525 Tahun 2017)

Ketua	: Jamilah. S.Si., M.Si	(  )
Sekretaris	: Dr. Andi Halimah. M. Pd.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Misykat Malik Ibrahim, M. Si.	(  )
Munaqisy II	: Dr. H. Muh. Rapi. S.Ag., M. Ag.	(  )
Pembimbing I	: Ahmad Afiif, S. Ag., M. Si.	(  )
Pembimbing II	: Eka Damayanti, S. Psi., M. A.	(  )

Diketahui oleh:

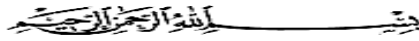
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //



  
Dr. H. Muhammad Amri. Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Satti yang telah mengasuh, mendoakan, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah SWT mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri. Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Jamilah, S.Si.,M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muh. Rapi. M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

5. Ahmad Afiif. S. Ag., M.Si. dan Eka Damayanti. S. Psi., M. A, Selaku pembimbing I dan II yang telah memberi waktunya dan arahan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan fakultas tarbiyah dan keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Ibunda Dra. Besse Aisyah selaku guru IPA di Mts Madani Alauddin Pao-pao yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Kepada Kepala Perpustakaan dan seluruh stafnya, saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan berbagai fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Team Anak BiJak yang selalu memberikan motivasinya.
10. Seluruh Civitas Akademik Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 2013 (Biologi Evolusi ) yang telah memberikan saran maupun kritikan yang membangun.
11. Terkhusus untuk Biologi 1.2 (2013) terima kasih banyak atas bantuannya dan waktunya serta kebersamaan yang kita lalui selama ini, semoga komunikasi tidak terputus.

Tiada balasan yang dapat penulis, kecuali kepada Allah swt penulis harapkan balasan dan semoga bernilai pahala disisi-Nya.

*Amin Ya Rabbal Alamin.*

Romang Polong, Gowa , Mei 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1 – 9
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
 BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	 10– 29
A. Motivasi Belajar.....	10
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	10
2. Indikator Motivasi Belajar.....	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	14
B. <i>Scene Setting</i> .....	17
1. Pengertian <i>Scene Setting</i> .....	17
2. Metode <i>Scene Setting</i> .....	20
3. Fungsi <i>Scene Setting</i> .....	23
4. Sumber Ide <i>Scene Setting</i> .....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30 - 43
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Validitas dan Reliabilitas.....	36
E. Tahapan Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44-58
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
a. Analisis deskriptif <i>scene setting</i> .....	44
b. Analisis deskriptif motivasi belajar.....	46
2. Analisis Inferensial .....	49
a. Uji Normalitas .....	49
b. Uji Linearitas .....	50
c. Analisis Regresi Sederhana.....	51
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	63-64
A. Kesimpulan .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65-66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Kisi-Kisi <i>Scene Setting</i> .....	33
Tabel 2 Tabel Kisi-Kisi Motivasi Belajar.....	35
Tabel 3 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala Motivasi Belajar.....	36
Tabel 4 Tabel Hasil Uji Validitas <i>Scene Setting</i> .....	38
Tabel 5 Tabel Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	39
Tabel 6 Reliabilitas <i>Scene Setting</i> dan Motivasi Belajar.....	41
Tabel 7 Kategori Penerapan <i>Scene Setting</i> Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Mts. Madani Alauddin Pao-Pao.....	46
Tabel 8 Deskripsi Skor Variabel <i>Scene Setting</i> .....	46
Tabel 9 Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VII Mts. Madani Alauddin Pao-Pao.....	48
Tabel 10 Deskripsi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	49
Tabel 11. Tabel Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 12. Tabel Uji Linearitas.....	49
Tabel 13. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	51
Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	52

## Abstrak

**NAMA : Ansar**

**NIM : 20500113010**

**JUDUL :PENGARUH AKTIVITAS *SCENE SETTING* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPA TERPADU DI KELAS VII MTs. MADANI ALAUDDIN  
PAO-PAO**

---

Penelitian ini membahas Pengaruh aktivitas *Scene Setting* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Di Kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran penerapan *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-pao, (2) mengetahui gambaran motivasi belajar Siswa setelah penerapan *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-pao, dan (3) menganalisis adakah pengaruh penerapan *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-pao.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-pao sebanyak 120 orang. Sedangkan sampelnya adalah 50% atau 60 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala *scene setting* dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial (analisis regresi sederhana).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *scene setting* oleh guru berada pada kategori sedang dengan persentase 80%. Sedangkan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA berada pada kategori sedang dengan persentase 74%. Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,360 atau 36% dan nilai Sig sebesar 0.000 ( $\alpha > 0,01$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikansi penerapan *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-pao. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Kata Kunci: Aktivitas, *Scene Setting*, dan Motivasi Belajar.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam usaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam rangka menciptakan sumber daya yang berkualitas. Perbaikan kegiatan belajar harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Oleh karena itu, setiap manusia harus merasakan atau menikmati yang namanya pendidikan baik itu pendidikan secara formal maupun pendidikan non formal supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermartabat, berilmu, dan bertanggung jawab bagi dirinya, lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam pendidikan manusia. Tanpa pendidikan, ia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Kehidupannya menjadi tidak ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan peradaban manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat erat kaitannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber

---

<sup>1</sup> Dina Indriana, Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif, (Cet. II; Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 5.

belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam menempuh suatu pendidikan harus ada dorongan dalam diri sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran, seorang guru harus mengenal berbagai model dan strategi pembelajaran agar materi mudah dipahami oleh para anak didik. Pentingnya model-model ini tentu merupakan suatu hal yang urgen bagi insan pendidikan, mengingat selama ini dunia pendidikan seperti kehilangan arah pembelajaran dan pengajaran akibat banyak kepentingan yang terdapat di dalamnya.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan guru, diperoleh fakta bahwa masih banyak guru dalam kegiatan pembelajaran tidak mengawalinya dengan apersepsi atau sama halnya dengan *scene setting* yang merupakan inti dari kegiatan pendahuluan. Beberapa diantara guru belum memahami konsep apersepsi itu sendiri. Guru menganggap bahwa menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di awal pembelajaran sebagai apersepsi. Padahal tidak semua kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan itu adalah apersepsi. Sebagian pendidik yang lain sudah paham apersepsi secara konseptual, namun belum tahu cara melakukan apersepsi secara kontekstual dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Istilah apersepsi ini pertama kali dikenalkan oleh Johan Friedrich Herbart (1776-1841) seorang psikolog, filsuf dan seorang guru yang menyatakan bahwa

---

<sup>2</sup> Apriyanto. *Studi Komparasi Penggunaan Alfa Zone Dengan Scene Setting Terhadap Motivasi Belajar Muatan Ipa Siswa Kelas Iv Sdit Mta Gemolong Sragen* (2014), h. 1.

<sup>3</sup> Mansur HR, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi," Widyaiswara LPMP Provinsi Sulawesi Selatan, no. 2355 (Februari 2015), h.2.



manusia adalah makhluk pembelajar. Sifat dasar manusia adalah memerintah dirinya sendiri, lalu melakukan reaksi atau bereaksi terhadap intruksi yang berasal dari lingkungan.<sup>4</sup>

Munif Chatib menjelaskan bahwa ada beberapa pembagian apersepsi diantaranya adalah *Zona Alfa*, *Warmer*, *Pre-Teach* dan *Scene Setting* serta *multiple strategy*. Namun yang paling dekat dengan strategi adalah *Scene Setting*.<sup>5</sup> *Scene setting* itu sendiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan pada awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Motivasi dalam diri peserta didik sangat diperlukan untuk melakukan segala aktivitas, sama halnya dalam proses belajar mengajar tanpa motivasi proses belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya, seorang siswa yang sedang menerima materi dari gurunya, materi yang diajarkan biasanya diabaikan saja. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya atau tidak ada motivasi diri untuk belajar.

Motivasi yang tinggi dapat menyebabkan peserta didik tidak mudah patah semangat untuk mencapai tujuannya walaupun menemui berbagai kesulitan.<sup>6</sup> Peran motivasi dalam hal ini untuk memacu kegiatan belajar siswa agar lebih baik sehingga

---

<sup>4</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Edisi baru, Cet. I; Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2016), h. 83.

<sup>5</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, h. 90.

<sup>6</sup> P. R. Probowening, A. Sopyan, L. Handayani, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smp unnes* Volume III, No 1, 2014, h. 67.

pada saat penerimaan materi berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di dalam Al-Qur'an terdapat surah yang dapat diintegrasikan dengan motivasi belajar yaitu surah Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:” Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Qs. Ar-Ra'ad: 11).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. tidak akan merubah keadaan suatu kaum atau seseorang sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Hal ini dapat menjadi sebuah motivasi bagi manusia terutama bagi peserta didik bahwa mereka harus mengubah diri sendiri.

Peran motivasi belajar bagi peserta didik dalam belajar sangat penting, sehingga guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Berbagai cara yang dapat dilakukan guru adalah menciptakan kondisi-kondisi yang dapat membangkitkan motivasi. Menciptakan kondisi tertentu dapat dilakukan

dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Misalnya memilih metode yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Madani Alauddin Paopao pada tanggal 18 Oktober 2016, peneliti mendapatkan gambaran tentang situasi belajar siswa, dimana masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi dalam hal belajar. Hal ini ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yakni tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, malas dalam hal mengerjakan tugas serta tidak adanya keinginan yang tinggi untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 orang peserta didik, mereka tidak memperhatikan materi karena guru yang membawa materi langsung masuk materi inti tanpa adanya pengantar terlebih dahulu. (Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 10:20 WITA di Kelas VIIA).

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao .

---

<sup>7</sup> Nuning,Yulianti. *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi di SMP Negeri 10 Probolinggo*. Jurnal Kebijakan dan pengembangan Pendidikan Volume III , No.1, Januari 2015, h. 37.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan aktivitas *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao ?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar Siswa setelah penerapan aktivitas *scene setting* pada mata pelajaran ipa terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao ?
3. Adakah pengaruh penerapan *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *scene setting* pada proses pembelajaran. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan

1. Mengetahui bagaimana gambaran penerapan aktivitas *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan aktivitas *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao.
3. Menganalisis adakah pengaruh penerapan *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah. Selain itu juga dapat mengembangkan dan memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

- a. Bagi guru, menambah wawasan tentang model *scene setting* yang dilakukan pada awal pembelajaran yang dapat membangun konsep pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi acuan dan informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji tentang *scene setting* atau apersepsi dan motivasi belajar peserta didik.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis ini disusun berdasarkan landasan teori atau penelitian relevan yang telah dikaji sebelumnya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Ada Pengaruh *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "scene setting terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao". Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

### **1. *Scene Setting***

*Scene setting* yang dimaksud dalam penelitian adalah aktivitas atau pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sebelum masuk ke materi inti dengan tujuan membangun konsep awal serta membangun motivasi belajar peserta didik. Aktivitas yang dilakukan adalah dengan cara (a) bercerita, (b) visualisasi, (c) simulasi, (d) pantomim, dan (e) mendatangkan tokoh dalam hal ini mengaitkan pengalaman belajar siswa atau kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dibawakan.

### **2. Motivasi belajar siswa**

Motivasi belajar siswa yang maksud dalam penelitian ini adalah daya pendorong atau penggerak siswa untuk melakukan proses belajar diantaranya (a)

ketekunan dalam belajar, (b) mandiri dalam belajar (c) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (d) minat dan ketajaman dalam perhatian dalam belajar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian motivasi belajar**

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (*kesiap-siagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat –saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak .<sup>1</sup>

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan mampu untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73.

<sup>2</sup> Retno Palupi, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2. No.2 ( 2014): h. 258



Motivasi belajar adalah kekuatan (*Power motivation*), daya pendorong (*Driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotor.<sup>3</sup>

Motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar merupakan salah satu peran dan tugas pendidik dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik merasa membutuhkan. Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>4</sup>

Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut:

*We may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on part of the teacher to establish in student motives leading to sustained activity toward the learning goals.* (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menumbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar).<sup>5</sup>

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dalam kegiatan belajar,

---

<sup>3</sup> Cucu Suhada, *Konsep Strategi Pembelajaran*, h. 24

<sup>4</sup> Mansur HR, *"Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi"*, h.6.

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. 2. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), h.11

motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>6</sup>

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajarmengajar sulit untuk berhasil.<sup>7</sup>

Berbagai kajian emperis yang mendukung keterkaitan antara motivasi terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran motivasi sangat besar. menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Tingkat prestasi belajar siswa bervariasi karena faktor motivasi dalam diri siswa juga berbeda.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 23

<sup>7</sup> Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-21, h.40

<sup>8</sup> Muliani, Sumardi, Abd. Razak Munir, “*Motivasi, Komitmen Dan Budaya Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Preparation Pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin*”. 4, no.1 (Agustus 2016): h. 191.

## 2. Indikator motivasi belajar

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adapun Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Sardiman, bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

---

<sup>9</sup> Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 23

<sup>10</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan indikator maupun ciri siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dikatakan bahwa hal ini berasal dari dalam diri masing-masing peserta didik maupun dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat memicu terjadi proses pembelajaran yang baik, namun hal ini tak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar tersebut.

### **3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:<sup>11</sup>

#### **a. Cita-cita/aspirasi siswa**

Setiap manusia senantiasa mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu dalam hidupnya. Cita-cita atau aspirasi itu senantiasa diperjuangkan meskipun rintangan yang akan dihadapi sangat banyak. Oleh karena itu, cita-cita sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang.

#### **b. Kemampuan siswa**

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia tidaklah sama, begitu pula dengan siswa. Kemampuan siswa berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa,

---

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet ke-2, h. 97

seperti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada pelajaran tertentu disebabkan karena siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan belajar yang rendah.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa dibedakan atas kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Jika kondisi fisik siswa dalam keadaan lelah maka umumnya motivasi belajar akan menurun, begitu pula sebaliknya jika kondisi siswa dalam keadaan sehat maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Ditinjau dari kondisi psikologisnya, jika siswa dalam kondisi stress maka umumnya siswa sulit untuk berkonsentrasi sehingga siswa merasa terpaksa dan tidak memiliki motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan belajar siswa digolongkan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan tempat dimana siswa tersebut belajar, jika kondisi tempat belajarnya rapi dan nyaman maka pada umumnya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana siswa berinteraksi dengan orang lain, misalnya siswa tersebut bergaul dalam lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan/belajar maka siswa tersebut secara tidak langsung akan terpengaruh dalam kondisi tersebut.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Ada beberapa unsur dinamis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya: 1) Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar, 2) Bahan belajar dan upaya penyediaannya, 3) Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya, 4)

Suasana belajar dan upaya pengembangannya, 5) Kondisi subjek belajar dan upaya penyapan dan peneguhannya

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam mengajarkan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya, guru yang mengajar di kelas dengan penuh semangat dan ceria maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti belajar di kelas. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk mampu kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baik.

Sedangkan menurut Muliani dkk, menguraikan berbagai hal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor (1) kesehatan, (2) perhatian, (3) minat (4) bakat (5) cita-cita, (6) kemampuan belajar, (7) kondisi jasmani dan rohani seseorang, (8) kondisi lingkungan kelas, (9) unsur-unsur dinamis belajar serta (10) kinerja guru menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa faktor dan penjelasan mengenai motivasi belajar maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab banyaknya kegiatan pembelajaran yang bermuara pada kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikasinya, banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal-soal formatif, yakni soal-soal yang diujikan di akhir kegiatan pembelajaran karena siswa tidak siap menerima materi pelajaran saat itu. Jika demikian halnya, maka pembelajaran itu menjadi tidak efektif. Oleh karena itu dipandang perlu adanya

---

<sup>12</sup> Muliani, *Motivasi Komitmen Dan Budaya Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Preparation Pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin*, Jurnal Analisis, Volume Iv, No. 2, Desember 2015, h. 191.

informasi yang utuh buat para pendidik tentang konsep apersepsi atau *scene setting* sebagai salah satu variabel dalam kegiatan pembelajaran yang tidak boleh diabaikan karena turut berpengaruh terhadap terciptanya pembelajaran yang efektif<sup>13</sup>

## **B. Scene Setting**

### **1. Pengertian Scene setting**

*Scene Setting* adalah aktivitas yang paling dekat dengan strategi pembelajaran. Salah satu model *Scene Setting* yang dipaparkan oleh Bobbi DePorter dalam bukunya *Quantum Teaching*, adalah AMBAK, berarti Apa Manfaat BagiKu. *Scene Setting* adalah aktivitas yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran.<sup>14</sup>

Dengan *scene setting* guru tidak akan langsung masuk ke materi pembelajaran. Dalam hal ini guru atau peserta didik mengawali pembelajaran dengan bercerita pengalaman awal siswa atau menjelaskan manfaat dalam mempelajari materi yang akan diajarkan didalam kehidupannya.<sup>15</sup> *Scene setting* ini baik diterapkan dalam mengawali pembelajaran karena *scene setting* ini mendorong siswa membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan, pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi inti, sebagai pereduksi instruksi, dan sebagai pembangkit minat siswa dan penasaran.

---

<sup>13</sup> Mansur HR, "*Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi*", h.6.

<sup>14</sup> Munif Chatib. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. h. 117-118.

<sup>15</sup> Apriyanto. "*Studi Komparasi Penggunaan Alfa Zone Dengan Scene Setting Terhadap Motivasi Belajar Muatan Ipa Siswa Kelas Iv Sdit Mta Gemolong Sragen*" skripsi (Surakarta, 2014), h. 11.



*Scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membangun konsep awal. Hal tersebut dikatakan bahwasanya sangat penting buat anak-anak dimana mereka ada semacam dorongan dari motivasi intrinsik.<sup>16</sup> Menurut Dharma Putrawan, Rukayah, dan Hadiyah menyatakan bahwa dalam *scene setting* harus dibuat lebih menarik. Hal ini digunakan dalam pembelajaran akan menarik minat peserta didik mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.<sup>17</sup>

*Scene setting* adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan diawal pembelajaran dengan tujuan membangun konsep awal dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru mampu mengaitkan materi dengan hal-hal yang lain yang berkaitan dengan materi. Kegiatan yang dilakukan pada saat apersepsi ialah dengan cara bercerita dan tanya jawab.

Dalam beberapa referensi mengatakan bahwa *scene setting* adalah bagian dari apersepsi itu sendiri. Apersepsi merupakan kumpulan hasil pengalaman belajar masa lalu peserta didik yang dikaitkan dengan pengalaman baru dalam belajar yang akan ditempu peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Mila Dwi Candra, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V Di Sd Juara Gondokusuman Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.27.

<sup>17</sup> Dharma Putrawan, dkk., *Keefektifan Strategi Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, (2011), H.5.

<sup>18</sup> Cucu Suhada, *Konsep Strategi Pembelajaran* ( Cet. Keempat; Bandung: PT Refika Aditama), h. 23.

Apersepsi yang dilakukan pada tahap awal pembelajaran pada umumnya dianggap hal yang kecil, terkadang terlupakan. Namun demikian berdasarkan fakta dilapangan banyak penulis jumpai menjadi sangat fatal akibatnya tatkala siswa dihadapkan pada permasalahan inti dalam kegiatan belajar mengajar.. Ketidakbisaan siswa dalam menyelesaikan masalah atau dalam proses menemukan konsep ternyata sangat dipengaruhi oleh ketidakmatangan sewaktu apersepsi, yang akhirnya tujuan akhir dari pembelajaran itu tidak tercapai atau tidak sesuai dengan harapan.<sup>19</sup>

Apersepsi sering juga disebut “batu loncatan”, maksudnya adalah sebelum pembelajaran dimulai untuk menyajikan bahan pelajaran baru, guru diharapkan dapat menghubungkan terlebih dahulu bahan pembelajaran sebelumnya yang menurut guru telah dikuasai peserta didik. Apersepsi ini dapat disajikan melalui pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat atau lupa tentang pengalaman belajar yang telah dilaluinya.<sup>20</sup>

Apersepsi dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap sesuatu pengajaran, maka pengajaran itu harus dibangun melalui pengetahuan dan skill yang telah ada. Dalam hal ini Herbart menyarankan beberapa langkah dalam melakukan apersepsi yaitu kejelasan materi, asosiasi dan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan hal-hal lain tugas, tanya jawab dan sebagainya<sup>21</sup>.

---

<sup>19</sup> Endang Dedy dan Encum Sumiaty, *Begitu Pentingkah Apersepsi pada Proses Pembelajaran Siswa*, 2009, h. 2.

<sup>20</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

<sup>21</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 26-27

Misalnya materi sistem respirasi mengaitkan dengan bahaya merokok terhadap organ repirasi dan kesehatan.

*Scene setting* adalah aktivitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru sebelum masuk ke materi inti yang akan dibawakan. Dalam hal ini guru di harus pintar mengaitkan materi dengan pengalaman hidup atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik aktif dan penuh rasa penasaran. Kegiatan *scene setting* dilakukan untuk menarik perhatian siswa, membangun konsep awal pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

## **2. Metode Scene Setting**

Metode *scene setting* adalah bagaimana *scene setting* itu dilakukan oleh guru. Berikut ini adalah beberapa metode *scene setting* yang bisa dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajara yaitu:

### **a. Bercerita**

*Scene setting* yang dilakukan oleh guru dengan cara bercerita. Dalam hal ini guru bisa bercerita tentang pengalaman yang bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran. Biasanya pola ini paling banyak dilakukan oleh guru sebab paling mudah.

### **b. Visualisasi**

Visualisai biasanya menggunakan *teaching aids* yang terkait dengan materi belajar. Visualisasi dapat berfungsi untuk pemahaman materi yang akan masuk dalam memori jangka panjang. Pelaksanaan visualisasi dapat melibatkan siswa.

c. Simulasi

Simulasi adalah aktivitas awal yang melibatkan siswa dalam sebuah simulasi kondisi yang terjadi sehari-hari. Pada saat simulasi, diharapkan para siswa dapat merasakan kaitan antara sebuah kondisi yang disimulasikan dan materi belajar yang akan diajarkan.

d. Pantonim

Pantonim yang dibuat oleh guru akan membangkitkan semangat siswa untuk mencari tau maksud pelajaran tersebut. Pantonim juga dapat dilakukan oleh siswa atas arahan guru dan siswa lain mengamati.

e. Mendatangkan tokoh

Awal pembelajaran dengan mendatangkan tokoh akan sangat menarik siswa untuk mengikuti kelanjutan materi pelajaran tersebut. Kehadiran tokoh tersebut di dalam kelas jangan terlalu lama, usahakan sebentar saja.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Mansur HR yang menyatakan bahwa untuk memulai apersepsi atau *scene setting* ada empat cara yang bisa dilakukan yaitu:<sup>23</sup>

a. *Ice breaking*

*Ice breaking* yaitu kegiatan untuk memecahkan kebekuan, membangkitkan semangat, bahkan bisa digunakan untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke

---

<sup>22</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, h. 121.

<sup>23</sup> Mansur HR, "*Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi*", h.12.

kondisi alfa. Ice breaking yang bisa diterapkan di kelas yang berfungsi untuk menciptakan atau mengembalikan kondisi alfa harus memenuhi beberapa syarat, yakni: (a) *Ice breaking* dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat semakin baik; (b) *Ice breaking* diikuti seluruh peserta didik (kolosal); (c) Pengajar dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *ice breaking* dalam waktu tidak terlalu lama; (4) Apabila target sudah terpenuhi, yaitu peserta sudah kembali senang maka harus segera kembali ke materi.

#### b. *Fun Story*

*Fun Story* sebuah pembelajaran dengan cerita yang menyenangkan apalagi berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan adalah sebuah apersepsi yang akan menarik minat kelas. *Fun Story* dapat berupa cerita lucu, gambar lucu, video lucu, atau teka-teki. Semua itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, cerita dari pengalaman orang lain, buku-buku humor, dan lain-lain.

#### c. Musik

Musik juga diyakini dapat mengembalikan gelombang otak kembali ke zona alfa. Sudah banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa musik berpengaruh terhadap kekuatan otak manusia. Seni dan musik dapat membantu otak untuk fokus pada hal yang dipelajari sehingga musik dapat membuat siswa lebih pintar. Oleh karena itu, musik merupakan salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melakukan apersepsi untuk mengantarkan siswa pada suasana yang menyenangkan, memotivasi dan menginspirasi

*d. Brain gym.*

Senam otak atau *brain gym* adalah serangkain latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Gerakan ini dibuat untuk merangsang otak kiri dan kanan, meringankan atau merelaksasi bagian belakang dan bagian depan otak (dimensi kerja untuk fokus perhatian) serta merangsang sistem yang terkait dengan perasaan atau emosional, yakni otak tengah (limbis) dan otak besar (dimensi pemusatan). Brain gym sangat baik dilakukan untuk apersepsi, sebab dengan brain gym siswa dapat terbantu melepas stres, menjernihkan pikiran, dan meningkatkan daya ingat. Bahkan, saat ini hampir semua sekolah terbaik di seluruh dunia menggemari brain gym. Agar memiliki nilai pembelajaran lebih, menurut penulis apersepsi bisa pula disisipi dengan cerita motivasi atau kisah inspiratif, review materi pelajaran sebelumnya, sekilas info ataupun berita kondisi aktual yang kesemuanya itu bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membuat langkah-langkah atau metode *scene setting* ada beberapa metode yang bisa dilakukan yakni; (1) bercerita, (2) Visualisasi, (3) Pantomim, (4) simulasi, (5) mendatangkan tokoh, (6) *ice breaking*, (7) *Fun Story*. Namun, metode *scene setting* yang paling umum dilakukan oleh guru adalah bercerita dan simulasi, karena metode ini sangat mudah diaplikasikan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan metode yang sangat jarang dilakukan adalah pantomim, karena metode ini membutuhkan keahlian khusus.

### 3. Fungsi *Scene Setting*

Menurut Munif Chatib yang menyatakan bahwa ada beberapa fungsi *Scene Setting* sebagai berikut:

- a. Membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan.

Dalam teori belajar konstruktivisme, seorang siswa diyakini punya bekal pengetahuan dalam benaknya. Pembelajaran yang berkesan adalah membangun kembali bekal pengetahuan awal dalam sebuah pengalaman belajar menuju kemateri inti pembelajaran.

- b. Pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi inti.

Bobby DePorter dalam bukunya *Quantum Teaching*, menyatakan bahwa pengalaman belajar pertama sebelum masuk ke materi belajar sangatlah penting. Aktivitas ini akan memberikan makna belajar mendalam ketika siswa mulai memasuki materi inti.

- c. Sebagai pereduksi intruksi.

Umumnya pada saat mengajar, guru selalu memberikan intruksi kepada siswanya. Contoh:

“Ayo, kita harus membagi jadi 4 kelompok”

“Coba lakukan yang sudah saya contohkan”

“Coba catat hal-hal berikut ini di bukumu”

”Dengarkan apa yang saya bicarakan, nanti saya tanya secara bergantian.”

Mungkin segudang lagi intruksi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Masalah yang terjadi adalah tidak semua intruksi akan dilakukan oleh siswa. Terkadang,



banyak yang enggang melakukannya. Ini wajar sebab intruksi muncul dari luar diri siswa yaitu guru. Dan intruksi cenderung merupakan beban sebab siswa harus melaksanakan sebuah perintah. Akan berbeda hasilnya jika intruksi guru tersebut dilakukan oleh siswa juga karena adanya dorongan dari dalam hati siswa sendiri. Siswa melaksanakan intruksi tersebut karena ada sesuatu dalam hatinya yang harus dia lakukan. *Scene setting* adalah aktivitas pereduksi intruksi. Artinya, jika menggunakan *scene setting*. Intruksi-intruksi dari guru akan dikerjakan oleh siswa dengan rela dan berasal dari keinginan siswa itu sendiri secara internal. Jika tanpa menggunakan *scene setting*, intruksi itu akan menjadi intruksi murni dan siswa malas melakukannya. Akhirnya, yang terjadi adalah pemaksaan.

d. Sebagai pembangkit siswa dan penasaran

Seorang guru matematika memulai mengajar di kelas dengan membawa beberapa sayur-mayur yang ditemukan di pasar tradisional. Beberapa siswa diminta membantu mengatur sayur –mayur itu di meja guru. Setelah itu, sang guru berkata,” Dengan simulasi ini, peserta didik akan mudah belajar variabel.” Konstan saja semua siswa merasa penasaran. Bagaimana belajar variabel dengan simulasi jual beli di pasar tradisional.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Cucu Suhana ada beberapa fungsi dari appersepsi atau *scene setting* yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Munif Chatib. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istemawa Dan Semua Anak Juara*. h. 118-119.

<sup>25</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, h. 23

- a. Pengalaman baru mudah diterima bilamana dikaitkan dengan pengalaman lama yang dimiliki oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan efektif.
- b. Pengalaman lama yang sudah dimiliki dapat memberikan warna terhadap pengalaman baru sebagai satu kesatuan integral dalam memodifikasi perilaku baru.
- c. Apersepsi dapat menumbuhkembangkan minat (*interest*) dan perhatian (*attention*) dalam belajar, sehingga keterbukaan untuk menerima pengalaman baru dalam belajar lebih siap dan menyenangkan.

Penjelasan di atas mengenai fungsi *scene setting* dapat ditarik kesimpulan bahwa *scene setting* dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, membangun konsep awal pembelajaran, pereduksi serta pemberian pengalaman baru bagi peserta didik. *Scene setting* yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran dapat membuat peserta didik menerima pengalaman baru dalam belajar sehingga, peserta didik lebih siap untuk belajar.

#### **4. Sumber Ide *Scene Setting***

Membuat *scene setting* adalah hal yang paling menantang bagi guru.

Terkadang berpikir dan berimajinasi untuk membuat *scene setting* perlu waktu berminggu-minggu. Namun ada beberapa cara agar dapat dengan

mudah membuat *scene setting* dengan berpatokan pada beberapa sumber ide dalam membuat *scene setting*, yaitu:<sup>26</sup>

a. Keselamatan Hidup

- 1) Berkaitan dengan keselamatan makhluk hidup atau seseorang.
- 2) Akan lebih terkesan, apabila yang terancam berada pada lingkaran terdekat diri siswa dan keluarga.
- 3) Contoh yang banyak digunakan adalah bencana alam, penyakit, kecelakaan, dan lain-lain.

b. Kegunaan atau manfaat

- 1) Aktivitas yang akan diajarkan berkaitan dengan adanya manfaat yang akan didapat peserta didik pada saat aktivitas itu dilakukan.
- 2) Manfaat terbut akan lebih baik dapat dirasakan langsung oleh siswa pada saat selesai melakukan aktivitas.
- 3) Contoh yang banyak digunakan adalah kegunaan suatu alat atau manfaat tubuh dan pengetahuan

c. Sebab akibat

- 1) Aktivitas yang akan diajarkan berkaitan dengan adanya akibat yang akan terjadi apabila aktivitas tersebut dikerjakan
- 2) Akibat yang terjadi lebih baik bersifat “ekstrem” sangat menyentuh dan berpengaruh kepada peserta didik.

---

<sup>26</sup> Munif Chatib. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. h. 119-121.

- 3) Contoh yang banyak digunakan adalah menceritakan akibat atau dampak yang akan terjadi.
- d. Penyampaian informasi atau berita
- 1) Aktivitas yang akan diajarkan berkaitan dengan berita atau informasi yang *up to date*.
  - 2) Berita tersebut dapat diceritakan atau dibacakan oleh guru.
  - 3) Contohnya membawah kliping koran atau majalah tentang berita yang terkait dengan materi belajar.
- e. Cerita Imajinatif
- 1) Aktivitas pembelajaran diawali dengan cerita khayalan yang menarik minat siswa untuk masuk kemateri ajar
  - 2) Cerita tersebut dapat berupa cerita dari film-film fiksi atau guru mengarang sendiri.
- f. Pertanyaan
- 1) Aktivitas pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang memancing siswa untuk membawa mereka ke materi pembelajaran.
  - 2) Model dan cara guru bertanya pada awal pembelajaran ini dapat bervariasi, dapat berupa pertanyaan berantai.
- g. Film
- 1) Aktivitas belajar diawali dengan film, tetapi siswa tidak diberi tahu judul dan maksud film tersebut.

- 2) Jenis film dapat beragam sesuai dengan materi belajar.
- 3) Biasanya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memberikan komentar setelah film diputar.

### **C. Aktivitas belajar**

#### **1. Definisi aktivitas belajar**

aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Lailatul Mufida “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks”, Jurnal Pendidikan Matematika Stkip Pgri Sidoarjo Vol.1, No.1, (2013), H. 188

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Ex-Postfacto*. Penelitian *Ex-Postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dan variabel terikat sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika kemungkinan apa yang menjadi faktor penyebabnya.<sup>1</sup>

Lokasi penelitian bertempat di MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti masih banyak peserta didik yang masih rendah motivasi belajarnya. Hal ini ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika belajar. Perilaku tersebut diantaranya tidak mendengarkan intruksi dari guru, malas belajar dan mengabaikan materi pembelajaran. Sehingga peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan di sekolah ini.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 260.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VII MTs Madani Alauddin Paopao.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian.<sup>2</sup> Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.<sup>3</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.<sup>4</sup> Cara penentuan sampel menggunakan teknik undian yaitu setiap subyek populasi diberi nomor pada kertas yang bernomor dan digulung dan ditempatkan pada tempat pengocok. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu 50% atau 60 orang dari populasi kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-pao.

---

<sup>2</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 57.

<sup>3</sup>Juliasnya Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2013), h. 148-149.

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cetakan I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 63



## C. Instrumen Penelitian

### 1. Skala

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian.<sup>5</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologis. Skala psikologi merupakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan<sup>6</sup>.

#### a. Scene Setting

*Scene setting* adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sebelum masuk ke materi inti dengan tujuan membangun konsep awal serta membangun motivasi belajar peserta didik. Aktivitas yang dilakukan adalah dengan cara (1) bercerita, (2) visualisasi, (3) simulasi, (4) pantomim, dan (5) mendatangkan tokoh.<sup>7</sup>

Scene setting sangat baik untuk dilakukan sebelum masuk ke materi inti yang akan dijelaskan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik. Scene setting yang paling umum dilakukan oleh guru adalah bercerita dan simulasi. Misalnya bercerita tentang bahaya merokok sambil mengaitkan dengan materi

---

<sup>5</sup> Kasmadi dan Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Cet II, Bandung: Alfabeta. 2014), h. 76.

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Edisi II, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012), h. 6.

<sup>7</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, h. 121.

Tabel 1

Tabel Kisi-Kisi Scene Setting

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Bercerita	a. Bercerita sambil mengaitkan dengan materi pembelajaran	1,3	2,4	4
	b. Ketepatan dalam mengaitkan materi	5,7	6,8	4
2. Visualiasasi	a. Menampilkan gambar dengan menggunakan alat proyektor	9, 11	10, 12	4
	b. Melakukan visualisasi dengan alat peraga	13,15	14, 16	4
3. Simulasi	a. Melakukan simulasi sebelum materi dimulai	17,19	18, 20	4
	b. Ketepatan dalam memberikan simulasi	21, 23	22, 24	4
4. Pantomim	a. Melakukan pantomim yang dapat dikaitkan dengan materi	25, 27	26, 28	4
	b. Ketepatan pantomim dalam menarik perhatian siswa	29,31	30, 32	4
5. Mendatangkan Tokoh	a. Medatangkan tokoh/ilmuwan sebelum pembelajaran	33,35	34, 36	4
	b. Keterhubungan antara tokoh dan materi pembelajaran	37,39	38,40	4
Jumlah				40

b. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan pendapat Sardiman, motivasi belajar terdiri dari (1) Ketekunan dalam belajar, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) Berprestasi dalam belajar, dan (5) Mandiri dalam belajar.<sup>8</sup> Motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Tanpa motivasi, tujuan pembelajaran yang seharusnya dapat dicapai dengan mudah oleh peserta akan menjadi sulit untuk dicapai. Kehadiran motivasi belajar ini dapat bersumber dari beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang maksud adalah kondisi fisik dan psikologi peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud disini adalah faktor sosial dan non-sosial. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila lingkungan sekitar kondusif maka proses yang baik akan tercapai dengan baik, namun jika keadaan sebaliknya terjadi maka proses belajar akan terganggu sehingga motivasi belajarnya akan berkurang. Adapun kisi-kisi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

Tabel 2  
Tabel Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1. Ketekunan dalam belajar	c. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	1,3	2,4	4
	d. Mengikuti proses belajar di kelas	5,7	6,8	4
	e. Belajar dirumah	9,11	10,12	4
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	c. Sikap terhadap kesulitan	13,15,	14,16,	4
	d. Usahan menghadapi kesulitan	17,19,21	18,20,22	6
3. Menunjukkan minat	c. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran di kelas	23,25	24,26	4
	d. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar	27,29	28,30	4
4. Senang bekerja mandiri	b. Kemandirian dalam mengerjakan tugas	31,33,35	32,34,36	6
	c. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	37,39	38,40	4
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	d. Bosan dalam belajar	41,43	42,44	4
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Usaha dalam memecahkan masalah soal-soal	45,47,49	46,48,50	6
Jumlah				50

Penentuan jenis pilihan jawaban dari skala motivasi belajar dengan menggunakan skala Likert melalui empat kategori jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>9</sup>

Tabel 3  
Kategori Jawaban Dan Cara Penskoran Skala Motivasi Belajar

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

## 2. Validitas dan Reliabilitas

### a. Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek

---

<sup>9</sup> Kasmadi dan Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 76.

sesuai dengan tujuan untuk apa instrumen tersebut dibuat.<sup>10</sup> Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini berhubungan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat mengenai domain perilaku yang akan diukur. Pengukuran uji validasi menggunakan *SPSS vers.16*. Dari hasil uji validasi diperoleh data bahwa ada beberapa pernyataan yang gugur dalam artian tidak memenuhi nilai standar validasi yang telah ditetapkan. Skala *scene setting* yang awalnya berjumlah 40 pernyataan, setelah dilakukan uji validasi maka diperoleh 31 pernyataan yang valid dan yang tidak valid sebanyak 9 pernyataan. Sedangkan pada skala motivasi belajar yang awalnya berjumlah 50 pernyataan, setelah dilakukan uji validasi maka diperoleh 33 pernyataan yang valid dan yang tidak valid sebanyak 17 pernyataan. Untuk lebih jelasnya data hasil uji validitas skala *scene setting* dan skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



---

<sup>10</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, , h. 57.

Tabel 4  
Tabel Hasil Uji Validitas Aktivitas *Scene Setting*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Bercerita	a. Bercerita sambil mengaitkan dengan materi pembelajaran	1,3	4	3
	b. Ketepatan dalam mengaitkan materi	5,7	6,8	4
2. Visualiasasi	a. Menampilkan gambar dengan menggunakan alat proyektor	9, 11	10, 12	4
	b. Melakukan visualisasi dengan alat peraga	13,15	14, 16	4
3. Simulasi	a. Melakukan simulasi sebelum materi dimulai	17,19	18, 20	4
	b. Ketepatan dalam memberikan simulasi	21, 23	22, 24	4
4. Pantomim	a. Melakukan pantomim yang dapat dikaitkan dengan materi	25	26	2
	b. Ketepatan pantomim dalam menarik perhatian siswa	29,31	30	3
5. Mendatangkan Tokoh	a. Medatangkan tokoh/ilmuwan sebelum pembelajaran	33		1
	b. Keterhubungan antara tokoh dan materi pembelajaran		38,40	2
Jumlah				31

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 31 item yang valid dan terdapat 9 item yang tidak valid dari 40 item yang diuji coba dengan reliabilitas *correlation* berkisar antara 0,241 sampai 0,688.

Tabel 5  
Tabel Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1. Ketekunan dalam belajar	a. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	1,3	4	3
	b. Mengikuti proses belajar di kelas	5,7	6,8	4
	c. Belajar dirumah		10	1
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan	13,15,	14,16,	4
	b. Usahan menghadapi kesulitan	17,19,21	18,20,22	6
3. Menunjukkan minat	a. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran di kelas	23,25	24,26	4
	b. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar	27		1
4. Senang bekerja mandiri	a. Kemandirian dalam mengerjakan tugas		32,34,36	3
	b. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	39	40	2
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Bosan dalam belajar	43		1
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Usaha dalam memecahkan masalah soal-soal	45,47,49	48,50	5
Jumlah				33



Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa terdapat 33 item motivasi belajar yang valid dan terdapat 17 yang tidak valid dari 50 item yang diuji coba dengan reliabilitas *correlation* berkisar antara 0,206 sampai dengan 0,707

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.<sup>11</sup> Pengukuran reliabilitas *scene setting* dan motivasi belajar menggunakan *SPSS versi 16*. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6  
Reliabilitas *Scene Setting* dan motivasi belajar

Aspek	Cronbach's Alpha	Items
<i>Scene setting</i>	0,896	31
Motivasi belajar	0,881	33

#### D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

##### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu rencana penelitian, rencana penyusunan proposal untuk diseminarkan dan penyiapan instrumen penelitian

---

<sup>11</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h. 125.

## 2. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner yang berisi pernyataan tentang motivasi belajar dan *scene setting*.

## 3. Tahap pengolahan data

Tahap Pengolahan data, semua data yang diperoleh dilokasi penelitian yang berupa daftar pernyataan selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial.

## 4. Tahap penarikan kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan dan implikasinya dari penelitian dalam bentuk skripsi yang merupakan hasil akhir dari penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap yang pertama dengan analisis statistik deskriptif dan tahap kedua analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data pada pengaruh *scene setting* dan kedua yakni data hasil kuesioner motivasi belajar, sedangkan analisis inferensial untuk melihat pengaruh yang terjadi antara *scene setting* dan motivasi belajar. Kedua tahap tersebut dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.<sup>12</sup>

Statistik deskriptif adalah bidang statistik yang berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih motormatif. Pada statistik jenis peneliti melakukan teknik statistik yang berhubungan dengan penyajian dan statistik dalam bentuk gambaran angka-angka. Teknik-teknik umum yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi rata-rata, median, modus dan varians.<sup>13</sup> Pada analisis data deskriptif menggunakan *SPSS versi 16*.

## 2. Statistik inferensial

Statistik inferensial yang biasa disebut statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, h. 329.

<sup>13</sup> Purbayu, Analisis Statistik dengan MS.Excel dan SPSS (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), h.2.

<sup>14</sup> Sudjono, Anas. *Statistik Pendidikan* ( Jakarta: Rajawali Press. 2006), h. 117.

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik statistik inferensial berhubungan dengan pengolahan statistik sehingga dengan menggunakan hasil analisis tersebut dapat menarik kesimpulan atas karakteristik populasi. Teknik-teknik umum yang dipakai meliputi uji hipotesis, analisis varian dan teknik regresi dan korelasi.<sup>15</sup> Uji inferensial menggunakan *SPSS versi 16*.

Persamaan yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variable terikat (variable yang diduga)

X = variable bebas

a = intersep

b = koefisien regresi (*slop*)<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Purbayu, *Analisis Statistik dengan MS.Excel dan SPSS* ( Yogyakarta: Andi Yogyakarta 2005), h. 2..

<sup>16</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* , h.69.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs. Madani Alauddin Paopao, penulis mengumpulkan data dari instrumen berupa skala motivasi belajar dan *scene setting*. Jumlah siswa di kelas VII ini sebanyak 120 siswa, dan sebanyak 60 orang siswa dipilih sebagai sampel penelitian.

##### a. Analisis deskriptif *scene setting*

Hasil analisis statistik deskriptif pada *scene setting* yang dilakukan pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-pao sebagai berikut:

- 1) Rentang nilai (*Range*) Untuk *scene setting*

$$Range = 49$$

- 2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,77)$$

$$K = 1 + 5,84$$

$$K = 6,87 \text{ (Pembulatan 7)}$$

## 3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{49}{7}$$

$$P = 7$$

## 4) Mean (X)

$$Mean = 90,42$$

## 5) Menghitung standar deviasi (SD)

$$Std. Deviation = 12,36$$

6. Menghitung Varians ( $S^2$ )

$$Variance = 152,95$$

Ferkuensi dan tabel presentase hasil pengukuran pemberian *scene setting* berdasarkan kategori dapat dilihat pada hasil analisis dan tabel berikut:

$$1. X < (\mu - 1,0\sigma)$$

$$X < 90,42 - 1,0 \cdot 12,36$$

$$X < 78,06 = \text{Rendah}$$

$$2. (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$$

$$(78,06) \leq X < (90,42 + 1,0 \times 12,36)$$

$$(78) X < (102) = \text{Sedang}$$

$$3. (\mu + 1,0\sigma) \leq X$$

$$(102) \leq X = \text{Tinggi}$$

Tabel 1  
Kategori Penerapan *Scene setting* Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Mts. Madani  
Alauddin Pao-Pao.

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 78$	12	20%	Rendah
$78 \leq 102$	48	80%	Sedang
$102 \leq X$	0	0%	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi pemberian *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu di atas menunjukkan bahwa 20% guru IPA berada pada kategori rendah . 80 % guru menerapkan *scene setting* berada pada kategori sedang dan 0% guru berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPA berada pada kategori sedang dengan presentase 80%.

Tabel 2  
Deskripsi skor variabel *scene setting*

<i>Scene setiing</i>	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	<i>Std. Deviation</i>
Hipotetik	31	124	46,5	25,83
Empirik	65	114	90,42	12,36

Hasil tersebut menggambarkan bahwa skor rata-rata empirik lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata hipotetik yaitu 90,75 berbanding 46,5 berdasarkan hasil tersebut dapat dimpulkan bahwa indek *scene setting* subjek penelitian adalah baik.

#### **b. Analisis deskriptif motivasi belajar**

Hasil analisis statistik deskriptif pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs. Madani Alauddin sebagai berikut:

1) Rentang nilai (*Range*)

Range : 72,00

## 2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,77)$$

$$K = 1 + 5.84$$

$$K = 6,87(\text{Pembulatan } 7)$$

## 3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{72}{7}$$

$$P = 10$$

4) Mean ( $\bar{X}$ )

Mean : 102,40

## 5) Menghitung standar deviasi (SD)

Std. Deviation : 18,73

6) Menghitung Varians ( $S^2$ )

Variance : 350,95



Ferkuensi dan tabel presentase hasil pengukuran motivasi belajar berdasarkan kategori dengan cara sebagai berikut:<sup>1</sup>

4.  $X < (\mu - 1,0\sigma)$

$$X < 102,40 - 1,0 \cdot 18,72$$

$$X < 83 = \text{Rendah}$$

5.  $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu - 1,0\sigma)$

$$(83) \leq X < (102,40 + 1,0 \cdot 18,72)$$

$$(83) X < (121) = \text{Sedang}$$

6.  $(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

$$(121) \leq X = \text{Tinggi}$$

Untuk Mengetahui berapa persentasi kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VII Mts. Madani  
Alauddin Pao-Pao.

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 83$	9	15%	Rendah
$83 \leq 121$	44	74%	Sedang
$121 \leq X$	7	11%	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di atas menunjukkan bahwa terdapat 15% siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. 74% orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang dan 11% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Maka dapat disimpulkan

<sup>1</sup> Saifuddin azwar, Penyusunan Skala, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 23.

bahwa tingkat motivasi belajar siswa kebanyakan berada pada kategori sedang dengan presentase 74%.

Tabel 4  
Deskripsi skor variabel motivasi belajar

Motivasi Belajar	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	<i>Std. Deviation</i>
Hipotetik	33	132	49,5	27,5
Empirik	57	129	102	1,87

Hasil tersebut menggambarkan bahwa skor rata-rata empirik lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata hipotetik yaitu 107 berbanding 49,5 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks motivasi subjek penelitian adalah baik.

## 2. Analisis Inferensial

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh menggunakan statistik inferensial. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan komputerisasi dalam hal ini program statistik melalui uji Kolmogorov – Smirnov Z. Penerapan pada uji Kolmogorov – Smirnov Z adalah bahwa jika nilai *Sig.* di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig.* di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang

artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.

Tabel 5  
Hasil Uji Normalitas

Skala	K-SZ	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar	1,067	0,205	Normal
<i>Scene setting</i>	0,740	0,644	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z di atas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z untuk *motivasi belajar* sebesar 1,067 dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,205. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z untuk *scene setting* sebesar 0,740 dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,644. Hasil signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* memiliki hubungan yang linear dengan variabel *dependen*. Kaidah yang digunakan jika *Sig. linearity*  $< \alpha(0,05)$ , dan nilai *sig. deviation from linearity*  $> \alpha(0,05)$  serta  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hubungan kedua variabel linear

Tabel 6  
Tabel uji linearitas

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
XY	32,357	0,000	Linear

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji linieritas antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* diperoleh nilai *sig.*  $0,000 < \alpha (0,05)$ , berarti data tersebut linear.

### c. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melihat apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*, dengan kata lain untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Tabel 7  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r^2$

No	Tingkat Korelasi	Kategori
1	0,80-1,00	Sangat kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) maka dapat dilihat dengan menggunakan tabel hasil analisis sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 228.

Tabel 8  
Hasil Analisis Regresi Sederhana

R	R Square	F	Sig
0,600	0,360	32,638	0,000

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai (R) menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan antara variabel X dan variabel Y, nilai (R) yaitu sebesar 0,600 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kategori kuat (0,60-0,799). Sedangkan besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan (R). dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,360 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dari *output* diatas, nilai F hitung sebesar 32,638 dengan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Persamaan Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Scene setting* Terhadap Motivasi Belajar Pada Pelajaran IPA Terpadu di Kelas VII Mts. Madani Alauddin Pao Pao.

Tabel 8  
persamaan garis regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.215	14.517		1.392	.169
	X	.909	.159	.600	5.713	.000
a. Dependent Variable: Y						

$$Y = 20,215 + 0,909X$$

Intersep atau konstanta sebesar 20,215 yang artinya tanpa adanya *scene setting* motivasi belajar siswa tersebut 20,215. Persamaan tersebut terlihat tanda “+” yang menggambarkan hubungan positif. Ini berarti bahwa peningkatan pengaruh *scene setting* akan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan *scene setting* akan diikuti oleh peningkatan 0,909 pada nilai motivasi motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA terpadu di kelas VII Mts Madani Alauddin Pao pao sebesar 0,909%.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VII MTs. Madani Alauddin Paopao. Pada mata pelajaran IPA terpadu dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan uji coba dikelas 8 Mts. Madani Alauddin Pao-pao. Setelah uji coba dilaksanakan maka dilakukan uji validasi menggunakan aplikasi stastik untuk menguji validitasi dan reabilitas. Setelah tahap ini selesai maka dilakukanlah penlitian untuk mengumpulkan data secara langsung berlangsung selama 2 hari. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisi data dengan analisis deskriptif secara manual dan analisis deferensial menggunakan aplikasi statistik.

### **1. Gambaran penerapan *scene setting* pada pembelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-pao**

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif *scene setting* skor maksimum yang diperoleh setelah melakukan pengamatan *scene setting* di kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-pao adalah 114, sedangkan skor minimum adalah 65, skor rata-rata yang diperoleh adalah 90,42 dengan standar deviasi 12,36.

Berdasarkan tabel kategorisasi pada halaman 46, pemberian *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu di atas menunjukkan bahwa 20% guru IPA pernah melakukan *scene setting* . 80 % guru sering melakukan *scene setting* dan 0% guru IPA berada pada kategori sangat sering. Maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPA berada pada kategori sering dengan presentase 80%. Dalam artian guru sering melakukan *scene setting* dalam pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan aktivitas *scene setting* pada mata pelajaran IPA terpadu sering dilakukan oleh guru. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianto dengan Judul Studi Komparasi Penggunaan Alfa Zone Dengan Scene Setting Terhadap Motivasi Belajar Muatan Ipa Siswa Kelas Iv Sdit Mta Gemolong Sragen Tahun 2014/2015. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa rata-rata kelas eksperimen I lebih besar daripada rata-rata kelas eksperimen II, yaitu  $90,06 > 85,50$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa “apersepsi Alfa Zone lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan apersepsi Scene Setting dalam meningkatkan

motivasi.<sup>3</sup> Dalam artian gambaran penerapan *scene setting* pada penelitian sebelumnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang sekarang saya lakukan.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII, yang dimana dia mengatakan bahwa guru IPA memang sering melakukan hal tersebut, diantaranya bercerita pengalaman sambil mengaitkan dengan materi IPA. Guru juga pernah melakukan simulasi pada saat materi energi. Dalam hal ini siswa diharapkan membawa bekal dari rumah, sebelum mata pelajaran dimulai guru meminta siswa untuk memakan bekal yang mereka bawa dari rumah mereka. Setelah mereka makan, guru bertanya apa yang kalian rasakan setelah makan?. Dalam hal ini siswa serentak menjawab “ Kenyang Ibu”. Setelah itu guru menjelaskan bahwa apa yang kalian lakukan tadi ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam situasi ini siswa diajar untuk berpikir. Penggunaan aktivitas *scene setting* sebelum masuk kemateri inti dapat membuat peserta didik membangun konsep awal pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. *Scene setting* dapat dilakukan dengan berbagai metode yakni; Bercerita, pantomim, simulasi, dan mendatangkan tokoh. Namun, *scene setting* yang biasa dilakukan oleh guru adalah bercerita dan simulasi.

Bercerita dalam hal ini ialah dimana guru mencoba untuk mensinkronkan materi pembelajaran yang akan dijelaskan nanti dengan peristiwa dalam kehidupan

---

<sup>3</sup> Apriyanto. “*Studi Komparasi Penggunaan Alfa Zone Dengan Scene Setting Terhadap Motivasi Belajar Muatan Ipa Siswa Kelas Iv Sdit Mta Gemolong Sragen*” skripsi (Surakarta, 2014), h. 8.



sehari-hari. Namun, sebelum itu guru tidak memberitahukan judul materi yang akan dijelaskan nanti. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa penasaran, sehingga proses berpikir mereka berjalan dengan baik.

Sedangkan dalam hal simulasi ialah guru secara tiba-tiba memberikan intruksi kepada siswa. Namun intruksi yang diberikan adalah intruksi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Misalnya, instruksi yang berkaitan dengan materi sistem pernapasan. Contohnya, secara tiba-tiba guru meminta siswa untuk berlari sejenak. Setelah itu guru bertanya tentang bagaimana perasaan kamu setelah lari. Secara perlahan guru mulai menjelaskan tentang materi yang akan dibawakan dengan peristiwa yang baru saja terjadi.

## **2. Gambaran Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-pao**

Berdasarkan Hasil analisis statistik deskriptif skor maksimum pada motivasi belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan penelitian di kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-pao adalah 129, sedangkan skor minimum adalah 57 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 102,40 dengan standar deviasi 18,73. Kategorisasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu berdasarkan tabel kategorisasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di atas menunjukkan bahwa terdapat 15% siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. 74% orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 11% siswa memiliki motivasi belajar

yang sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kebanyakan berada pada kategori tinggi dengan presentase 74%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA terpadu berada pada kategori tinggi. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekolastika Elyana, F.Y Khosmas dan Okiana yang berjudul Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Pgri 1 Pontianak Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variasi mengajar guru melalui interaksi guru dengan siswa dan kontak pandang memberi andil sebesar 10,9 % dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>4</sup> Jika dibandingkan dengan penelitian ini, motivasi belajar siswa jauh lebih tinggi.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode dan aktivitas pembelajaran yang tepat salah satunya adalah penerapan aktivitas *scene setting* sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar IPA dan tidak menganggap IPA sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya.

---

<sup>4</sup> Sekolastika Elyana, F.Y Khosmas, Okianna. “ *Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Pgri 1 Pontianak* (2015), h. 8.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPA kelas VII MTs. Madani Pao-pao. Dalam hal ini Dra. Besse Aisyah. Beliau mengatakan bahwa penerapan *scene setting* ini memang sangat bagus, karena ini dapat membuat anak termotivasi untuk belajar IPA, karena dalam pembelajaran IPA sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Semenjak saya melakukan kegiatan *scene setting* banyak sekali perubahan yang terjadi. Misalnya, yang dulu malas sekarang menjadi rajin, yang dulunya kalau guru menjelaskan dia hanya bermain di belakang sekarang lebih memperhatikan secara seksama dan akhir-akhir ini siswa hasil belajar yang tinggi dan paling cuma satu atau dua orang yang remedial pada saat ulangan harian, itu semua karena adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa.

### **3. Pengaruh *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-pao.**

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Postfacto*, dimana fenomena atau variabel-variabel bebas yang akan diamati sudah terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *scene setting* terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini seorang peneliti tidak diperbolehkan untuk memanipulasi data maupun melakukan suatu eksperimen, jadi peneliti harus betul-betul melaporkan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII

MTs. Madani Alauddin Pao-pao. Penelitian ini dilakukan karena sesuai dengan observasi awal yang dimana sebelum guru menjelaskan materi IPA yang dijelaskan, guru terlebih dahulu melakukan suatu *scene setting*, baik itu dengan cara bercerita maupun simulasi.

Dalam melakukan suatu analisis maka biasa digunakan analisis regresi yang digunakan untuk melihat apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*, Uji regresi juga bisa dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Untuk menentukan seberapa kuat pengaruh antar variabel peneliti biasanya berpatokan pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r^2$ .

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai (R) menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan antara variabel X dan variabel Y, nilai (R) yaitu sebesar 0,600 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kategori kuat (0,60-0,799) berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi nilai  $r^2$ . Sedangkan besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan (R). dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,360 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 36%, sedangkan sisanya (64%) dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel lain yang bisa mempengaruhi motivasi belajar ialah Faktor Internal dan faktor eksternal.

Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar atau motivasi yang timbul dari pengaruh luar. Motivasi yang berasal dari luar berupa: adanya keinginan memperoleh penghargaan, adanya persaingan antar teman dan adanya dorongan dari guru.. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ialah faktor fisik dan psikologis.

Berdasarkan dari analisis data diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 32,638 dengan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak . hal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu terdapat pengaruh *scene setting* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA terpadu di kelas VII MTs. Madani Alauddin Makassar.

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *scene setting* didalam pembelajaran memang baik dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan fungsi dari *scene setting* yang dipaparkan oleh Munif Chatib yaitu membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan, pemberian pengalaman belajar sebelum masuk kemateri inti, sebagai peruduksi intruksi, dan sebagai pembangkit dan penasaran siswa. *Scene setting* itu sendiri suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik sebelum masuk kemateri inti yang akan dipelajari.<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis Nurkholik

---

<sup>5</sup> Munif Chatib. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istemawa Dan Semua Anak Juara*. h. 118-119.

menyatakan bahwa aktivitas *scene setting* yang dilakukan guru pada tahap ini adalah mencoba untuk mengkontekstualkan materi yang akan di sampaikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai gambaran riil terkait materi yang akan dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian akan muncul kegairahan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut.<sup>6</sup>

Hal ini juga sejalan dari hasil penelitian Retno palupi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan kinerja guru dalam kegiatan belajar<sup>7</sup>. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Mila Dwi Candra yang menyatakan bahwa bahwasanya *scene setting* itu penting buat anak-anak dimana mereka ada semacam dorongan dari motivasi intrinsik.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *scene setting* dengan motivasi belajar. Hal ini berdasarkan fungsi dari *scene setting* yaitu: Ciri guru yang tidak melakukan apersepsi dalam kegiatan pembelajaran, yakni ketika guru tersebut masuk kelas, dan sesaat setelah menyampaikan salam dan mengecek kehadiran siswa, langsung menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan itu tanpa menyiapkan terlebih dahulu siswa secara fisik dan

---

<sup>6</sup> Azis Nurkholik,” Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Multiple Inteligences System (Mis) Di Smp Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik “Full Day School” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), h.55.

<sup>7</sup> Retno, Palupi. Sri Anitah dan Budiyo, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran , Vol.2, No.2, April 2014, h. 166.

psikis untuk mengikuti pelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab banyaknya kegiatan pembelajaran yang bermuara pada kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikasinya, banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal-soal formatif, yakni soal-soal yang diujikan di akhir kegiatan pembelajaran karena siswa tidak siap menerima materi pelajaran saat itu. Jika demikian halnya, maka pembelajaran itu menjadi tidak efektif.

Pola *scene setting* yang biasa dilakukan oleh guru yaitu, bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim dan mendatangkan tokoh. Namun, dalam hal ini yang paling mudah dilakukan oleh guru adalah dengan cara bercerita tetapi guru harus bisa mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan apa yang diceritakan.

Motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai awal terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.<sup>8</sup>

Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sumber motivasi peserta didik sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain;

---

<sup>8</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 74

2) motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya belajar.<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup> Nuning Yulianti, *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi di SMP Negeri 10 Probolinggo*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, Januari 2015, h. 37.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan *scene setting* dalam pembelajaran IPA terpadu menunjukkan bahwa 80 % guru berada pada kategori sedang dalam menerapkan *scene setting*. Maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPA berada pada kategori sedang dengan presentase 80%. Dalam artian guru dalam menerapkan *scene setting* dalam pembelajaran berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata hipotetik adalah 46,5 dan nilai rata-rata empirik 90,75 hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks *scene setting* subjek penelitian adalah baik.
2. Gambaran motivasi belajar siswa setelah dilakukan penelitian dengan nilai menunjukkan bahwa 74% orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kebanyakan berada pada kategori sedang dengan presentase 74%. Nilai rata-rata hipotetik adalah 49,5 dan nilai rata-rata empirik 102 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks motivasi subjek penelitian adalah baik.

3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat nyata (signifikan) variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Cet. kedua*. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004.
- Apriyanto. *Studi Komparasi Penggunaan Alfa Zone Dengan Scene Setting Terhadap Motivasi Belajar Muatan Ipa Siswa Kelas Iv Sdit Mta Gemolong Sragen Tahun 2014/2015*. Surakarta: Naskah Publikasi. 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Bakar, Ramli. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra .Vol (4)(6)*. 2014. <http://www.aessweb.com/journals/5/007>. Diakses (05 september 2016).
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia edisi baru Cet.1*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2016.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Dedy, Endang dan Encum, Sumiaty. *Begitu Pentingkah Apersepsi pada Proses Pembelajaran Siswa*, Bandung. 2009, h. 2.
- Dharma Putrawan, dkk., *Keefektifan Strategi Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, no. 57126. 2011
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Mansur HR, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi," Widyaiswara LPMP Provinsi Sulawesi Selatan, no. 2355 (Februari 2015).
- Mila Dwi Candra, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V Di Sd Juara Gondokusuman Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Muh. Iqbal Hasan. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Muliani, Sumardi, Abd. Razak Munir. *Motivasi, Komitmen Dan Budaya Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Preparation Pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin*. Vol.4, No.1 (Desember 2015). <http://download.portalgaruda.org/artikel>. Diakses (20 Agustus 2016).
- Muliani. *Motivasi Komitmen Dan Budaya Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Preparation Pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin*, Jurnal Analisis, Volume Iv, No. 2, Desember 2015, h. 191.

- Nuning, Yulianti. *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi di SMP Negeri 10 Probolinggo*. Vol.3, No.1 (Januari 2015). <http://download.portalgaruda.org/artikel>. Di akses (28 agustus 2016).
- Palupi, Retno, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2. No.2 ( 2014): h. 258
- Probowening, A. Sopyan, L. Handayani. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smp*. Vol (3). No.1 (2014). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> (12 Agustus 2016).
- Purbayu. *Analisis Statistik dengan MS.Excel dan SPSS*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta. 2005.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Sudjono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.V; Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet.IV; Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.XIV; Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya Cetakan 1*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sunariah, Nia Siti dan Kasmadi. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif Cet ke-2*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cet.I. Makassar: Andira publisher. 2009.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Uno, B. Hamzah Dan Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.



### RIWAYAT HIDUP

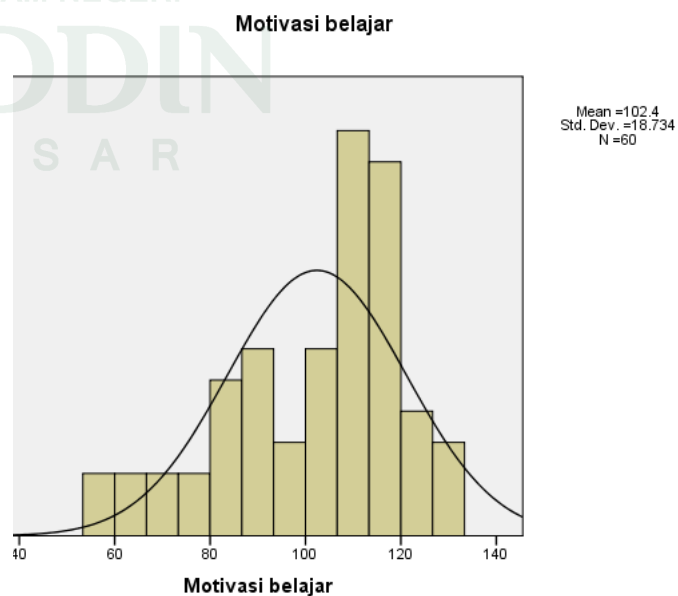
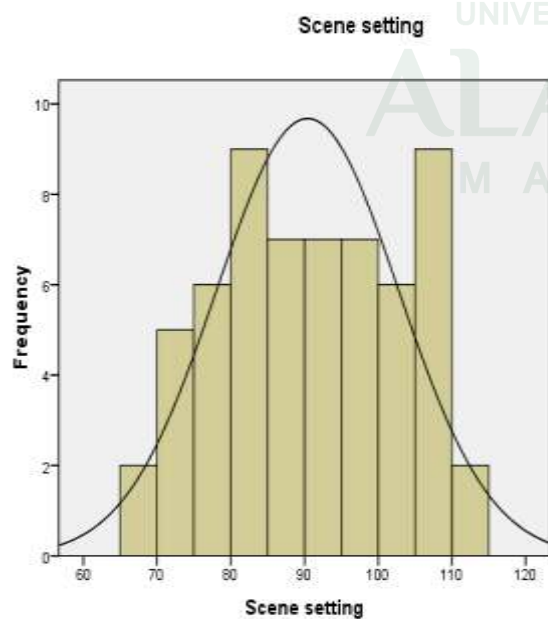
**Ansar** dilahirkan di Pataung Kab.Gowa pada tanggal 12 Oktober 1994. Anak pertama dari dua bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Jamaluddin dan Satti. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Inpres pataung dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kelaara Kab. jeneponto dan lulus pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kelara kab. jeneponto dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai saat biografi ini ditulis.

## LAMPIRAN 1

### Hasil Uji Range, Mean Dan Standar Deviasi

Statistics		
	Scene setting	Motivasi belajar
N Valid	60	60
Missing	0	0
Mean	90.42	102.40
Std. Deviation	12.368	18.734
Variance	152.959	350.956
Range	49	72
Minimum	65	57
Maximum	114	129

### HISTOGRAM



**LAMPIRAN 2**  
**UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Scene setting	Motivasi belajar
N		60	60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	90.42	102.40
	Std. Deviation	12.368	18.734
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.138
	Positive	.069	.078
	Negative	-.096	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.740	1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644	.205
a. Test distribution is Normal.			

**LAMPIRAN 3**  
**UJI LINEARITAS**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * scene	Between Groups	(Combined)	15406.317	36	427.953	1.857	.060
		Linearity	7456.212	1	7456.212	32.357	.000
		Deviation from Linearity	7950.104	35	227.146	.986	.525
	Within Groups		5300.083	23	230.438		
	Total		20706.400	59			



## LAMPIRAN IV

### UJI REGRESI SEDERHANA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.349	15.115

a. Predictors: (Constant), X

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7456.212	1	7456.212	32.638	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13250.188	58	228.452		
	Total	20706.400	59			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran V**  
**Hasil Uji validasi *Scene Setting***

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.4500	234.319	.288	.895
VAR00003	84.4000	229.702	.483	.892
VAR00004	83.9667	234.677	.342	.894
VAR00005	84.1833	230.356	.466	.892
VAR00006	84.1500	225.892	.557	.890
VAR00007	84.0667	232.199	.440	.893
VAR00008	83.9500	234.794	.352	.894
VAR00009	84.1667	223.870	.618	.889
VAR00010	84.1667	228.514	.470	.892
VAR00011	84.3667	231.118	.429	.893
VAR00012	84.1500	232.638	.411	.893
VAR00013	84.3000	232.654	.356	.894
VAR00014	84.3000	232.214	.384	.894
VAR00015	84.1833	224.525	.603	.889
VAR00016	84.0667	226.504	.492	.891
VAR00017	84.4333	221.640	.688	.888
VAR00018	84.2667	232.334	.384	.894
VAR00019	84.0667	227.318	.482	.892
VAR00020	84.3333	226.158	.503	.891
VAR00021	84.1000	231.210	.447	.892
VAR00022	84.0000	228.136	.557	.890
VAR00023	84.3333	233.141	.364	.894
VAR00024	84.5000	234.390	.300	.895
VAR00025	84.3500	231.723	.395	.893
VAR00026	84.3000	225.908	.556	.890

VAR00029	84.4167	234.959	.331	.894
VAR00030	84.3500	227.621	.504	.891
VAR00031	84.6167	236.105	.241	.896
VAR00033	84.2167	235.122	.325	.894
VAR00038	84.4167	229.468	.455	.892
VAR00040	84.4333	231.775	.387	.893

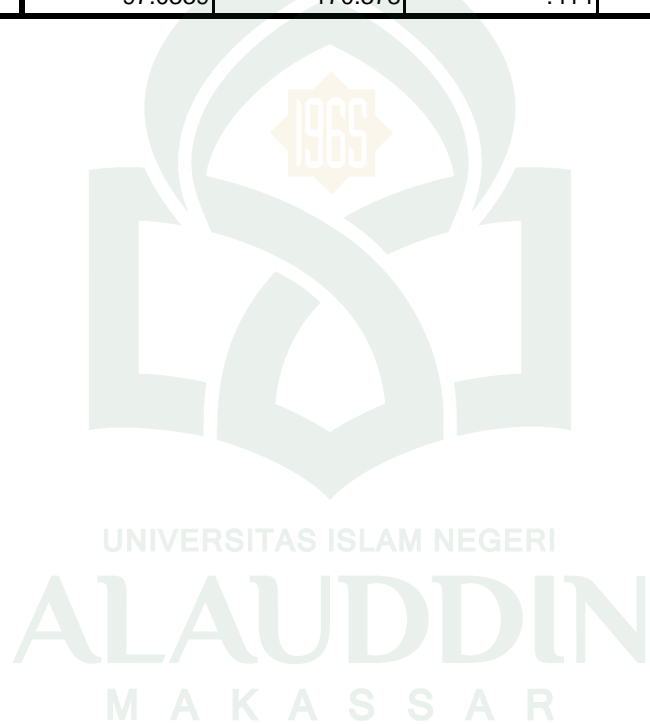


## Lampiran VI

### Hasil Uji validasi motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.5254	176.633	.299	.880
VAR00003	97.0000	175.931	.285	.880
VAR00004	96.8814	171.313	.478	.876
VAR00005	97.2542	173.227	.370	.878
VAR00006	96.5085	172.116	.438	.877
VAR00007	96.2881	176.140	.254	.881
VAR00008	96.7797	174.554	.288	.880
VAR00010	96.8305	174.454	.314	.880
VAR00013	96.6441	170.854	.490	.876
VAR00014	96.8136	171.154	.445	.877
VAR00015	96.8644	173.154	.354	.879
VAR00016	96.6780	168.498	.507	.875
VAR00017	96.2034	173.441	.495	.877
VAR00018	96.5424	171.184	.401	.878
VAR00020	96.8814	162.382	.707	.870
VAR00021	96.5593	169.354	.478	.876
VAR00022	96.6780	170.050	.453	.877
VAR00023	96.4576	173.011	.389	.878
VAR00024	96.4915	168.358	.569	.874
VAR00025	96.8136	176.637	.234	.881
VAR00026	96.7288	167.201	.615	.873
VAR00027	96.5085	172.634	.470	.877
VAR00032	97.0169	173.431	.259	.882
VAR00034	96.7966	170.613	.414	.878

VAR00036	96.6610	165.228	.637	.872
VAR00039	97.3390	176.607	.206	.882
VAR00040	97.3898	172.276	.359	.879
VAR00043	96.6949	173.423	.311	.880
VAR00045	96.9492	174.187	.311	.880
VAR00047	96.7458	176.365	.225	.881
VAR00048	96.7627	169.081	.466	.876
VAR00049	96.6271	174.376	.343	.879
VAR00050	97.0339	170.378	.414	.878



**Lampiran VII**  
**Data Penelitian scene setting**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	Total	
1	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	1	3	3	1	3	3	1	3	3	4	2	3	76
2	1	2	3	2	2	2	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	2	3	1	4	2	2	4	1	3	3	1	2	2	1	71
3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	95
4	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	3	3	3	1	3	3	3	1	4	2	3	74
5	4	2	2	1	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	4	1	2	3	73
6	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	85
7	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	105
8	4	4	4	4	4	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	4	1	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	4	2	3	79
9	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	78
10	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	84
11	4	4	4	4	1	2	3	4	2	1	4	1	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	2	2	1	72
12	4	3	4	3	1	2	1	3	4	2	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	81
13	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	103
14	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	1	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	1	4	3	93
15	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	1	4	2	1	4	3	92
16	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	94
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	3	1	4	4	103
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	4	107
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	4	105
20	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	1	96
21	1	2	2	4	3	4	3	4	3	1	1	2	1	2	2	4	1	4	4	4	1	2	1	4	4	3	4	2	4	3	1	80
22	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	95
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	114
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	1	3	4	4	107
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	108
26	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	102
27	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	107

28	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	1	4	4	105
29	2	1	1	2	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	1	1	4	1	82
30	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	1	4	4	96
31	1	2	1	2	2	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	2	3	87
32	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	1	2	4	103
33	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	95
34	1	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	91
35	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	4	4	4	4	2	1	2	4	4	1	4	4	4	1	4	67
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	105
37	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	1	98
38	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	99
39	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	1	3	2	91
40	2	2	1	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	1	1	1	3	4	4	4	4	1	86
41	4	2	4	3	1	2	2	1	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	4	4	2	3	4	2	1	1	82
42	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	78
43	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	1	2	2	4	3	1	1	1	2	4	3	2	2	4	75
44	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	1	2	3	1	4	87
45	2	3	3	2	1	4	4	2	2	2	4	4	1	3	2	1	4	2	1	4	1	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	81
46	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	4	4	4	4	89
47	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	1	4	4	94
48	2	3	2	2	1	3	1	1	2	1	2	4	3	1	1	3	3	4	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	3	3	1	65
49	4	2	3	1	3	3	2	1	4	1	1	3	3	1	3	2	2	4	4	1	4	2	2	2	4	4	1	4	3	3	1	77
50	4	3	4	4	1	2	1	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	1	2	4	3	2	2	1	86
51	3	3	3	3	1	1	3	1	2	2	2	1	4	2	1	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	81
52	4	3	1	2	4	2	4	1	2	3	4	4	1	4	2	3	2	1	4	3	2	4	1	1	3	1	3	1	3	1	2	74
53	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	84
54	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	108
55	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	2	83
56	3	3	1	4	3	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	89

57	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	4	2	2	1	4	3	3	4	1	4	3	93
58	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	100
59	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	104
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	111





**Lampiran VIII**  
**Data Penelitian Motivasi Belajar**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total	
1	1	3	3	1	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	2	4	2	2	4	2	3	1	2	3	4	2	3	1	3	3	2	82	
2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	3	1	4	1	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	4	1	3	1	2	2	4	3	78	
3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	101	
4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	1	3	1	3	4	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	91	
5	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	1	111	
6	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	117	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	125	
8	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	4	103	
9	3	3	3	3	3	2	2	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	62
10	3	3	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	70	
11	3	3	2	3	2	3	2	1	1	4	1	4	2	4	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	
12	4	1	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1	4	93	
13	3	4	3	1	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	107	
14	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	103	

15	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	111	
16	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	114	
17	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	113	
18	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	125	
19	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	124
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	125	
21	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	2	2	1	1	3	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	86	
22	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	110
23	4	4	2	3	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	119
24	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	129	
25	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	120
26	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	110	
27	4	2	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	111	
28	4	4	2	1	1	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	105	
29	4	2	4	1	1	1	1	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	2	2	1	3	3	4	1	2	4	4	4	1	3	1	4	4	91	

30	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	1	2	2	3	1	3	2	4	3	2	2	84	
31	4	1	1	3	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	3	4	4	3	1	2	3	4	1	3	1	1	3	4	4	3	3	76	
32	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	119	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	119	
34	3	4	3	1	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	1	4	4	2	1	4	2	4	2	98	
35	1	1	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	4	1	1	1	4	4	4	64	
36	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	4	1	4	4	2	4	2	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	107	
37	3	4	4	4	3	4	4	1	3	1	1	1	4	2	3	1	4	3	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	95	
38	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	1	2	2	2	1	4	4	4	4	3	2	4	95
39	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	111	
40	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	1	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	103	
41	2	4	3	4	3	4	1	3	4	2	3	1	4	1	4	4	2	4	3	1	2	3	4	1	4	2	3	2	1	3	2	2	4	90	
42	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	1	4	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	1	2	2	2	88	
43	3	3	3	1	1	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	86	
44	4	4	4	4	4	4	1	3	1	2	1	2	1	1	3	2	4	1	1	1	1	1	2	4	2	1	3	1	1	3	1	2	1	71	

45	4	4	1	1	4	2	2	2	2	3	3	4	2	1	4	1	3	3	4	3	1	4	4	3	1	1	1	4	4	1	4	2	2	85
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	117
47	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	110
48	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	4	1	1	4	3	3	3	2	2	92
49	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	117
50	1	2	2	1	2	4	1	3	1	2	1	2	1	1	3	2	4	1	1	1	1	1	2	4	2	1	3	1	1	3	1	2	1	59
51	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	111
52	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	3	1	1	3	3	4	1	109
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	129
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	127
55	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	116
56	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	120
57	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	106
58	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	118
59	3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	1	4	3	3	3	109

60	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	1	120
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----



**Kode:**

**Petunjuk Pengisian:**

1. Angket ini untuk penelitian semata, tidak mempengaruhi nilai anda.
2. Kesiadaan, keseriusan dan kejujuran anda sangat diharapkan dalam menjawab atau mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian ini.
3. Pilihlah jawaban pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda (√) “*Checklist*” pada kolom yang dianggap paling sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

**4 = Sangat sesuai**

**3 = Sesuai**

**2 = kurang sesuai**

**1 = Tidak sesuai**

**A**

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya mengerjakan tugas IPA dengan sungguh- sungguh.				
2	Setiap ada tugas IPA saya biasa menunda untuk mengerjakannya				
3	Saya menyelesaikan tugas IPA dengan tepat waktu				
4	Saya tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi materi IPA				
5	Saya selalu memberikan pendapat pada saat diskusi materi IPA.				
6	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi IPA yang tidak saya pahami				
7	Saya rajin masuk kelas atau saya hadir di kelas sebelum guru IPA datang				
8	Saya lebih suka bermain jika ada waktu luang di rumah dari pada belajar materi IPA				
9	Apabila saya menemui soal IPA yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya				
10	Saya merasa santai walaupun ada tugas IPA belum selesai yang harus dikumpul besok.				
11	Saya berusaha mencari tahu materi IPA yang belum saya pahami				

12	Saya malas bertanya kepada guru atau teman mengenai materi IPA yang tidak saya pahami				
13	Jika nilai IPA saya rendah, maka saya akan tambah rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
14	Jika tugas IPA yang diberikan oleh guru belum selesai, saya merasa tenang-tenang saja.				
15	Jika ada materi IPA yang tidak saya pahami, maka saya akan bertanya kepada guru dan teman				
16	Apabila saya menemui soal IPA yang sulit maka saya akan berusaha untuk menyontek jawaban teman				
17	Jika saya kesulitan dalam memahami pelajaran IPA maka saya tidak akan mencari solusi untuk memahaminya.				
18	Saya mendengarkan penjelasan materi IPA dari guru dengan seksama.				
19	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru mengenai materi IPA				
20	Saya merasa penasaran pada materi IPA yang akan dijelaskan oleh guru, jika guru melakukan apersepsi				
21	Saya mengabaikan intruksi yang berikan oleh guru meskipun intruksi yang diberikan ada kaitannya dengan pembelajaran IPA.				
22	Saya bersemangat dalam belajar karena guru biasa mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari				
23	Apabila jam pelajaran telah selesai maka saya menggunakan waktu itu untuk membaca ulang materi IPA yang telah dijelaskan oleh guru				
24	Saya lebih suka kerja kelompok karena membuat saya tidak perlu kerja keras dalam menyelesaikan tugas IPA				
25	Saya lebih suka mengerjakan tugas maupun soal IPA dengan mencontoh milik teman.				
26	Saya selalu mengandalkan teman saya dalam mengerjakan tugas kelompok				
27	Apabila jam pelajaran IPA telah selesai maka saya lebih suka bermain dengan teman-teman sampai jam istirahat selesai				
28	Saya senang belajar IPA karena guru memulai				

	pembelajaran dengan bercerita sehingga mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.				
29	Apabila dalam buku ada soal IPA yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya				
30	Saya malas bertanya kepada teman apabila ada soal IPA yang tidak bisa saya kerjakan.				
31	Saya berusaha mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyelesaikan tugas IPA yang saya kerjakan				
32	Jika ada soal IPA yang susah maka saya akan berusaha menyontek punya teman karena itu adalah salah satu usaha untuk menyelesaikannya.				
33	Apabila saya diberikan soal IPA yang sulit oleh guru maka saya akan berusaha untuk menyelesaikan sesuai dengan kemampuan				

## B

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Guru biasa bercerita tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sebelum menjelaskan materi inti dari pembelajaran IPA				
2	Guru bercerita tentang berbagai penyakit marak terjadi sekarang ini dan mengaitkan dengan materi pembelajaran IPA				
3	Guru bercerita pengalaman namun tidak ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
4	Guru memulai pembelajaran dengan menceritakan peristiwa yang ada hubungannya dengan materi IPA yang akan dipelajari				
5	Guru memulai pembelajaran dengan bercerita pengalaman belajar namun tidak ada sama sekali kaitannya dengan materi IPA yang akan dijelaskan				
6	Apa yang diceritakan oleh guru selalu ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dijelaskan				
7	Guru bercerita sebelum menjelaskan materi pembelajaran IPA, namun tidak ada ketepatan dengan				



	materi yang akan dipelajari.				
8	Guru menampilkan gambar tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi IPA				
9	Guru menampilkan gambar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari namun tidak ada kaitannya dengan materi IPA.				
10	Gambar tentang materi IPA yang ditampilkan guru selalu menarik perhatian siswa				
11	Gambar tentang materi IPA yang ditampilkan oleh guru membosankan				
12	Guru membawa alat peraga sesuai dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
13	Guru tidak biasa membawa alat peraga ketika mengajar meskipun itu diperlukan pada saat proses pembelajaran IPA.				
14	Alat peraga yang dibawa oleh guru membuat materi IPA mudah dipahami				
15	Alat peraga yang dibawakan oleh guru tidak selaras dengan materi IPA yang akan dipelajari				
16	Guru selalu memberikan simulasi diawal pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
17	Guru tidak memberikan simulasi diawal pembelajaran dan langsung menjelaskan materi IPA yang akan dipelajari				
18	Pemberian simulasi oleh guru membuat materi IPA mudah dipahami				
19	Simulasi yang diberikan oleh guru IPA sulit dipahami				
20	Simulasi yang diberikan oleh guru selalu berkaitan dengan materi IPA yang akan dipelajari				
21	Guru memberikan simulasi diawal pembelajan namun tidak ada kaitannya dengan materi IPA				
22	Pemberian simulasi yang dilakukan oleh guru IPA sudah tepat dan menantang untuk berpikir tentang materi IPA yang akan di jelaskan				
23	Pemberian simulasi yang dilakukan guru IPA terkadang				

	belum tepat kerana waktu yang digunakan sangat banyak.				
24	Guru biasa melakukan pantomim diawal pembelajaran dan mengaitkan dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
25	Pantomim yang dilakukan guru sebelum masuk pembelajaran tidak ada kaitannya dengan materi IPA				
26	Pemberian pantomim yang berkaitan dengan pelajaran IPA oleh guru sudah tepat dan mampu menarik perhatian siswa.				
27	Pantomim yang diberikan oleh guru tidak ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dipelajari dan membosankan				
28	Pantomim yang dilakukan oleh guru sudah tepat karena dilakukan diawal pembelajaran IPA.				
29	Guru pernah mendatangkan tokoh sebelum proses pembelajaran IPA berlangsung				
30	Tokoh yang datang oleh guru tidak ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
31	Guru mendatangkan tokoh yang ada kaitannya dengan mata pelajaran IPA namun terlalu lama didalam kelas sehingga bisa membosankan.				

## ANGKET

### Pengamatan *Scene Setting* Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Kelas VII MTs Madani Alauddin Pao pao

#### IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

NIS :

KELAS :

#### Petunjuk :

1. Angket ini untuk penelitian semata, tidak mempengaruhi nilai anda.
2. Angket ini sebagai alat untuk mengetahui motivasi belajar selama belajar IPA terpadu.
3. Kesiadaan, keseriusan dan kejujuran anda dalam menjawab atau mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian ini.
4. Pilihlah jawaban pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda (√) “*Checklist*” pada kolom yang dianggap paling sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

4 = Sangat sesuai

3 = Sesuai

2 = kurang sesuai

1 = Tidak sesuai

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Guru biasa bercerita tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sebelum menjelaskan materi inti dari pembelajaran IPA				
2	Guru langsung menjelaskan materi IPA setelah mengabsen				
3	Guru bercerita tentang berbagai penyakit marak terjadi sekarang ini dan mengaitkan dengan materi pembelajaran IPA				
4	Guru bercerita pengalaman namun tidak ada kaitannya				

	dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
5	Guru memulai pembelajaran dengan menceritakan peristiwa yang ada hubungannya dengan materi IPA yang akan dipelajari				
6	Guru memulai pembelajaran dengan bercerita pengalaman belajar namun tidak ada sama sekali kaitannya dengan materi IPA yang akan dijelaskan				
7	Apa yang diceritakan oleh guru selalu ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dijelaskan				
8	Guru bercerita sebelum menjelaskan materi pembelajaran IPA, namun tidak ada ketepatan dengan materi yang akan dipelajari.				
9	Guru menampilkan gambar tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi IPA				
10	Guru menampilkan gambar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari namun tidak ada kaitannya dengan materi IPA.				
11	Gambar tentang materi IPA yang ditampilkan guru selalu menarik perhatian siswa				
12	Gambar tentang materi IPA yang ditampilkan oleh guru membosankan				
13	Guru membawa alat peraga sesuai dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
14	Guru tidak biasa membawa alat peraga ketika mengajar meskipun itu diperlukan pada saat proses pembelajaran IPA.				
15	Alat peraga yang dibawa oleh guru membuat materi IPA mudah dipahami				
16	Alat peraga yang dibawakan oleh guru tidak selaras dengan materi IPA yang akan dipelajari				
17	Guru selalu memberikan simulasi diawal pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
18	Guru tidak memberikan simulasi diawal pembelajaran dan langsung menjelaskan materi IPA yang akan dipelajari				

19	Pemberian simulasi oleh guru membuat materi IPA mudah dipahami				
20	Simulasi yang diberikan oleh guru IPA sulit dipahami				
21	Simulasi yang diberikan oleh guru selalu berkaitan dengan materi IPA yang akan dipelajari				
22	Guru memberikan simulasi diawal pembelajaran namun tidak ada kaitannya dengan materi IPA				
23	Pemberian simulasi yang dilakukan oleh guru IPA sudah tepat dan menantang untuk berpikir tentang materi IPA yang akan di jelaskan				
24	Pemberian simulasi yang dilakukan guru IPA terkadang belum tepat karena waktu yang digunakan sangat banyak.				
25	Guru biasa melakukan pantomim diawal pembelajaran dan mengaitkan dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
26	Pantomim yang dilakukan guru sebelum masuk pembelajaran tidak ada kaitannya dengan materi IPA				
27	Guru melakukan pantomim diawal pembelajaran jika materi IPA mengharuskan melakukannya				
28	Guru lebih suka menyuruh siswa melakukan pantomim daripada melakukan sendiri.				
29	Pemberian pantomim yang berkaitan dengan pelajaran IPA oleh guru sudah tepat dan mampu menarik perhatian siswa.				
30	Pantomim yang diberikan oleh guru tidak ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dipelajari dan membosankan				
31	Pantomim yang dilakukan oleh guru sudah tepat karena dilakukan diawal pembelajaran IPA.				
32	Pantomim yang dilakukan oleh guru terkesan hanya melucu saja				
33	Guru pernah mendatangkan tokoh sebelum proses pembelajaran IPA berlangsung				
34	Guru mendatangkan tokoh pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung.				
35	Tokoh yang didatangkan oleh guru selalu memotivasi				

	siswa				
36	Guru tidak pernah mendatangkan tokoh selama pembelajaran IPA				
37	Tokoh yang didatangkan oleh guru sesuai dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
38	Tokoh yang didatang oleh guru tidak ada kaitannya dengan materi IPA yang akan dipelajari.				
39	Tokoh yang didatangkan oleh guru sudah tepat karena menarik perhatian siswa				
40	Guru mendatangkan tokoh yang ada kaitannya dengan mata pelajaran IPA namun terlalu lama didalam kelas sehingga bisa membosankan.				



**Tabel 1**

**Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Kelas  
VII MTs Madani Alauddin Pao Pao**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1. Ketekunan dalam belajar	a. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	1,3	2,4	4
	b. Mengikuti proses belajar di kelas	5,7	6,8	4
	c. Belajar di rumah	9,11	10,12	4
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan	13,15,	14,16,	4
	b. Usahan menghadapi kesulitan	17,19,21	18,20,22	6
3. Menunjukkan minat	a. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran di kelas	23,25	24,26	4
	b. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar	27,29	28,30	4
4. Senang bekerja mandiri	a. Kemandirian dalam mengerjakan tugas	31,33,35	32,34,36	6
	b. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	37,39	38,40	4
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	a. Bosan dalam belajar	41,43	42,44	4
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Usaha dalam memecahkan masalah soal-soal	45,47,49	46,48,50	6
Jumlah				50

**Sumber:** Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Edisi I Cetakan 23*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.  
 Keke T. Aritonang, *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur Vol 7. No.10 ( juni 2015), h. 14

## ANGKET

### Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Kelas VII MTs Madani Alauddin Pao pao

#### IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

NIS :

KELAS :

#### Petunjuk :

1. Angket ini untuk penelitian semata, tidak mempengaruhi nilai anda.
2. Angket ini sebagai alat untuk mengetahui motivasi belajar selama belajar IPA terpadu.
3. Kesiwaan, keseriusan dan kejujuran anda dalam menjawab atau mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian ini.
4. Pilihlah jawaban pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda (✓) “Checklist” pada kolom yang dianggap paling sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

4 = Sangat sesuai

3 = Sesuai

2 = kurang sesuai

1 = Tidak sesuai

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya mengerjakan tugas IPA dengan sungguh- sungguh.				
2	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal IPA tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh				
3	Saya menyelesaikan tugas IPA dengan tepat waktu				

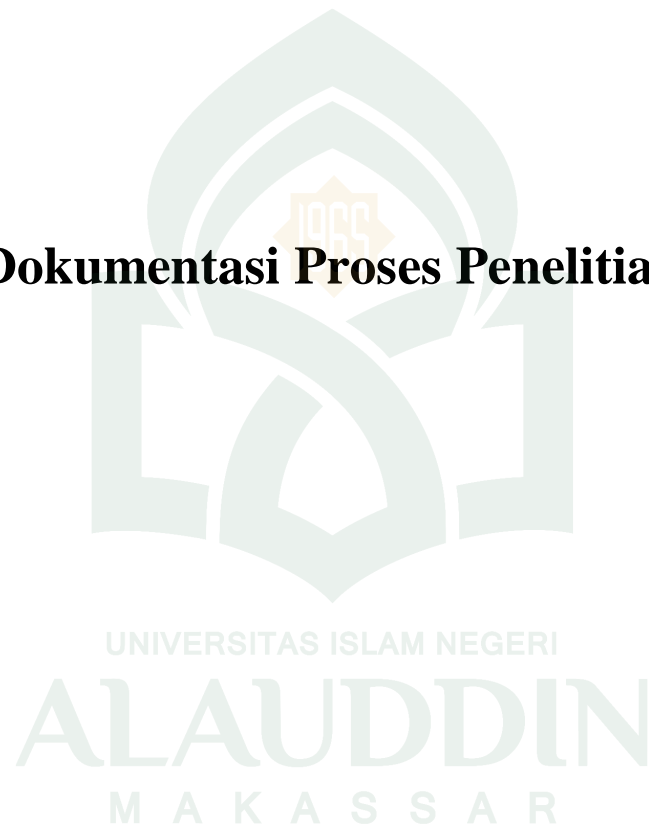


4	Setiap ada tugas IPA saya biasa menunda untuk mengerjakannya				
5	Saya selalu memberikan pendapat pada saat diskusi materi IPA.				
6	Saya tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi materi IPA				
7	Saya rajin masuk kelas atau saya hadir di kelas sebelum guru IPA datang				
8	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi IPA yang tidak saya pahami				
9	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca ulang materi IPA pada saat sampai di rumah.				
10	Saya lebih suka bermain jika ada waktu luang di rumah dari pada belajar materi IPA				
11	Saya sering belajar kelompok di rumah jika ada materi IPA yang belum saya pahami				
12	Saya lebih suka tidur jika sudah sampai di rumah dibandingkan belajar IPA.				
13	Apabila saya menemui soal IPA yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya				
14	Saya merasa santai walaupun ada tugas IPA belum selesai yang harus dikumpul besok.				
15	Saya berusaha mencari tahu materi IPA yang belum saya pahami				
16	Saya malas bertanya kepada guru atau teman mengenai materi IPA yang tidak saya pahami				
17	Jika nilai IPA saya rendah, maka saya akan tambah rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
18	Jika tugas IPA yang diberikan oleh guru belum selesai, saya merasa tenang-tenang saja.				
19	Jika saya jenuh dalam belajar IPA , maka saya akan berhenti sejenak dan melanjutkan kembali				
20	Apabila saya menemui soal IPA yang sulit maka saya akan berusaha untuk menyontek jawaban teman				
21	Jika ada materi IPA yang tidak saya pahami, maka saya				

	akan bertanya kepada guru dan teman				
22	Jika saya kesulitan dalam memahami pelajaran IPA maka saya tidak akan mencari solusi untuk memahaminya.				
23	Saya mendengarkan penjelasan materi IPA dari guru dengan seksama.				
24	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru mengenai materi IPA				
25	Saya merasa penasaran pada materi IPA yang akan dijelaskan oleh guru, jika guru melakukan apersepsi				
26	Saya mengabaikan intruksi yang berikan oleh guru meskipun intruksi yang diberikan ada kaitannya dengan pembelajaran IPA.				
27	Saya bersemangat dalam belajar karena guru biasa mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari				
28	Saya mudah tertidur dalam kelas apabila cara mengajar guru IPA monoton.				
29	saya merasa semangat belajar apabila guru melakukan permainan dalam pembelajaran IPA				
30	Saya malas mengikuti pembelajaran IPA apabila guru terlalu banyak bercerita pengalaman yang tidak ada kaitannya dengan materi IPA.				
31	Saya lebih suka mengerjakan sendiri tugas IPA yang diberikan oleh guru				
31	Saya lebih suka kerja kelompok karena membuat saya tidak perlu kerja keras dalam menyelesaikan tugas IPA				
33	Saya tidak pernah mencontoh jawaban soal IPA milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya				
34	Saya lebih suka mengerjakan tugas maupun soal IPA dengan mencontoh milik teman.				
35	Saya lebih suka kerja sendiri, karena tugas IPA yang saya kerjakan lebih baik daripada punya teman saya.				
36	Saya selalu mengandalkan teman saya dalam mengerjakan tugas kelompok				
37	Saya suka ke perpustakaan untuk membaca buku IPA apabila jam pelajaran telah selesai.				
38	Jika jam pelajaran IPA selesai , saya lebih suka tidur di dalam kelas				

39	Apabila jam pelajaran telah selesai maka saya menggunakan waktu itu untuk membaca ulang materi IPA yang telah dijelaskan oleh guru				
40	Apabila jam pelajaran IPA telah selesai maka saya lebih suka bermain dengan teman-teman sampai jam istirahat selesai				
41	Saya senang belajar IPA karena guru yang mengajar biasa melakukan pantonim sebelum pembelajaran berlangsung				
42	Menurut saya kegiatan belajar IPA akan membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
43	Saya senang belajar IPA karena guru memulai pembelajaran dengan bercerita sehingga mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.				
44	Menurut saya belajar IPA membosankan apabila tidak ada prakteknya				
45	Apabila dalam buku ada soal IPA yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya				
46	Saya lebih senang mengerjakan soal IPA yang mudah daripada yang sulit.				
47	Saya berusaha mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyelesaikan tugas IPA yang saya kerjakan				
48	Saya malas bertanya kepada teman apabila ada soal IPA yang tidak bisa saya kerjakan.				
49	Apabila saya diberikan soal IPA yang sulit oleh guru maka saya akan berusaha untuk menyelesaikan sesuai dengan kemampuan				
50	Jika ada soal IPA yang susah maka saya akan berusaha menyontek punya teman karena itu adalah salah satu usaha untuk menyelesaikannya.				

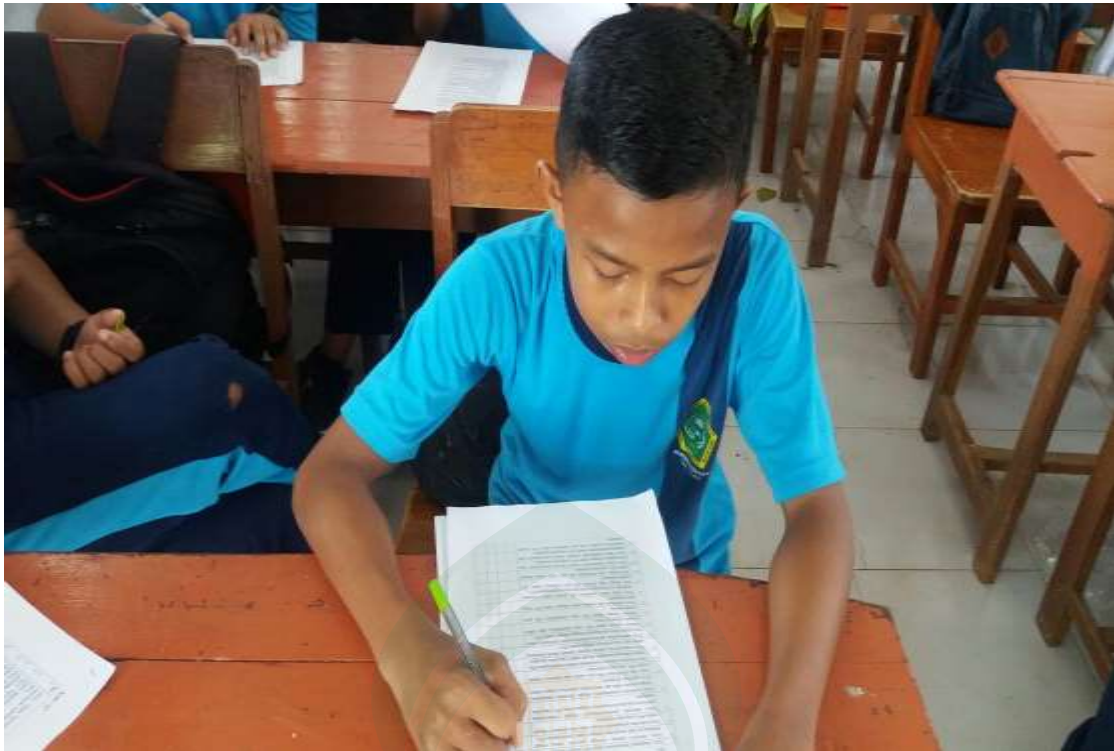
## **Dokumentasi Proses Penelitian**











Tabel F

df untuk peny ebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86



54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75

[illegible]

[illegible]



19.678

160



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**  
(MUNAQASYAH) MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Putih untuk Mahasiswa  
Merah untuk Arsip  
Biru untuk Akademik  
Kuning untuk Jurusan

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan : ANSAR / 2050043010 / Pendidikan Bdkg  
 2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis kelamin : Pataung / 12 Oktober 1994 / 1  
 3. Hari/Tgl. Ujian : Senin / 14 Agustus 2017  
 4. Judul Skripsi : pengaruh Scene Setting terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII mrs. Madani Alauddin polo-rao  
 5. Ketua/Sekretaris Sidang : Jamilah S.Si M.Si / Dr. Andi Halimah M.Pd  
 6. Pembimbing : 1. Ahmad Afif S.Ag. M.Si / 2. Eka Damayanti S.Psi M.Si  
 7. Penguji : 1. Dr. Musykat Malik S.Ag. / 2. Dr. H. Muh. Razi S.Ag. M.Pd.

II

Hasil Ujian : a. Lulus tanpa perbaikan  
 (Lingkari salah satunya) b. Lulus dengan perbaikan  
 Yang sesuai) c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang  
 d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang

III

Keterangan Perbaikan : lihat Catatan Pembina

IV

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini Senin tgl 14 bulan 08 tahun 2017. Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan 0 hari (Tidak lebih dari tiga bulan) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab Pembimbing, penguji dan fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri.

Makassar, 14 Agustus 2017

Memberi pernyataan,

Nama Mahasiswa Ansar Tanda tangan [Signature]

Keterangan Surat Pernyataan : Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut diatas (kotak II). Yang dilingkari, dibaca oleh Mahasiswa.

V

Tanda Tangan :  
Ketua/Sekretaris  
Penguji  
Pembimbing

Makassar, ..... 201 .....

1, [Signature] 2, [Signature]  
1, [Signature] 2, [Signature]

VI

Keterangan hasil perbaikan :

Skripsi telah diperbaiki/diuji kembali dan telah diterima oleh tim penguji,

Pada tgl, 17/08 2017

Tanda tangan tim penguji (1) [Signature] (2) [Signature]

VII

NILAI UJIAN : I. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
 Rata - rata 3,00  
 II. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
 Tgl. Yudisium, 21 Agustus 2017 IPK  $\frac{\Sigma \text{SkSN}}{\Sigma \text{SKS}}$  : .....

Keterangan Tambahan : Alamat Mahasiswa

Alamat di Makassar : Jl. Minasa Sari / Jln. Bukit Salekara raya Kode pos .....

No. Tlp./Hp. 085 399 699 668

Alamat daerah asal : Jl. Porekaring Kota/Kampung Pataung Propinsi Sulsel

Kab. Gowa Kec. Piring Bulu Desa/Kelurahan Pataung

RW/RT ..... Kode Pos ..... No. Tlp/Hp. 085 399 699 668

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung  
 Warna Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditanda tangani oleh tim penguji.